

**REDESAIN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN
KOMUNIKASI ISLAMI BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP* PADA
PESERTA DIDIK FASE D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

QORI FATWA
NIM 23 0501 0002

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

**REDESAIN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN
KOMUNIKASI ISLAMI BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP* PADA
PESERTA DIDIK FASE D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

QORI FATWA
NIM 23 0501 0002

Pembimbing

- 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qori Fatwa
NIM : 23 0501 0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



QORI FATWA
NIM 23 0501 0002

HALAMAN PENGESAHAN

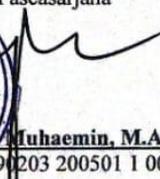
Tesis berjudul Redesain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* pada Peserta Didik Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, yang ditulis oleh Qori Fatwa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 23 0501 0002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025 M bertepatan dengan tanggal 20 Syakban 1446 H, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 10 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Kartini, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Bustanul Iman R.N., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Rektor Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Pascasarjana Agama Islam

Bustanul Iman, R.N., M.A.
200106 200501 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II serta Bapak Dr. Mustaming, S.Ag.,

- M.Hi. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti semasa kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmu dan nasihat akademik kepada peneliti.
 3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo sekaligus selaku pembimbing II dan Bapak Muhammad Zuljalal Al-Hamdani, S.Pd.I, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Bapak Muhammad Abdul Rahman YS., S.Pd., M.Pd. selaku staf yang telah membantu urusan administratif dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
 4. Bapak Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
 5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Dr. Hj. Kartini, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan guna meningkatkan kualitas tesis.
 6. Bapak Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku validator Media dan desain, dan Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku validator materi serta Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku validator bahasa yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis.
 7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama berada di IAIN Palopo sehingga peneliti memiliki pengetahuan dalam penyusunan tesis.

8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
9. Bapak Drs. Aripin Jumak. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo beserta guru-guru dan staf terkhusus kepada Ibu Andi Lili Surialang, S.Ag. dan Ibu Sugiartini, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muhajar Muchlis dan ibunda Nirmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dan perhatian beserta segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2023 yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. aamiin.

Palopo, 15 Januari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمَّ	: <i>nu īma</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *asyber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>

أُمِرْتُ :umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī
risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ :*hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fihial-Qur‘ān

Naṣīr al-Dī al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Prosedur Pengembangan.....	50
1. Tahap Analisis	51
2. Tahap Perancangan.....	51
3. Tahap Pengembangan.....	51
4. Tahap Implementasi	52
5. Tahap Evaluasi	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52

F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Naml/ 27: 29-30	23
Kutipan Ayat 2 QS al-Hujurat/49: 11	28
Kutipan Ayat 3 QS an-Nahl/16: 10.....	32

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pemeliharaan hubungan	33
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	15
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 3.2 Jumlah Siswa.....	50
Tabel 3.3 Skala Guttman.....	54
Tabel 3.4 Kriteria terhadap Hasil Analisis	55
Tabel 3.5 Skala Likert	55
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli.....	56
Tabel 3.7 Kriteria Uji Praktikalitas Produk.....	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran	58
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran.....	60
Tabel 4.3 <i>Storyboard E-Modul</i> Pendidikan Agama Islam.....	61
Tabel 4.4 Daftar Nama Validator.....	67
Tabel 4.5 Hasil Validasi oleh Ahli Media dan Desain.....	67
Tabel 4.6 hasil Validasi oleh Ahli Materi	69
Tabel 4.7 Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa	70
Tabel 4.8 Saran Ahli Media dan Desain	71
Tabel 4.9 Saran Ahli Materi.....	72
Tabel 4.10 Saran Ahli Bahasa.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas oleh Pendidik.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik.....	74
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk	75
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE.....	45
Gambar 3.2 Maps Lokasi SMP Negeri 5 Palopo	46
Gambar 4.1 <i>Cover E-Modul</i>	63
Gambar 4.2 Daftar Isi <i>E-Modul</i>	63
Gambar 4.3 Kata Pengantar <i>E-Modul</i>	64
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaa <i>E-modul</i>	64
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran <i>E-modul</i>	65
Gambar 4.6 Lembar Rangkuman (Ikhtisar) <i>E-modul</i>	65
Gambar 4.7 Glosarium <i>E-modul</i>	66
Gambar 4.8 Lembar Evaluasi <i>E-modul</i>	66
Gambar 4.9 Halaman Sampul Akhir <i>E-modul</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Barcode E-modul*
- Lampiran 2 Validasi Instrumen
- Lampiran 3 Surat Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Data Hasil Instrumen Penelitian

ABSTRAK

Qori Fatwa, 2025. "Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo". Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Bustanul Iman.

Tesis ini membahas tentang re-desain modul pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui proses re-desain modul pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo; untuk menguji validitas dari produk *e-modul* pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo; untuk mengetahui praktikalitas dari produk *E-modul* pendidikan agama islam dan budi pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa fase D yakni kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Palopo. Objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang di re-desain menjadi *e-modul* pada materi indahnya etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Data diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: re-desain produk dari modul *textbook* menjadi *e-modul* yang didesain menggunakan aplikasi *canva* dan mendesain materi dengan indikator dari konsep *building relationship* serta pemanfaatan teknologi dalam komponen *e-modul* seperti audio, video dan soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk *quizziz* serta *output e-modul* yakni berbasis *hyzine*; validitas dari produk re-desain oleh beberapa validator, didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa kemudian praktikalitas memperoleh skor 97% oleh guru dan 92% oleh siswa dengan kategori sangat praktis, sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa *e-modul* pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi indahnya etika pergaulan dan komunikasi islami berbasis *building relationship* praktis digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : E-modul, Pendidikan Agama Islam, Building Relationship

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
01/02/2025	

xx

ABSTRACT

Qori Fatwa, 2025. *"Redesign of the Islamic Religious Education and Character Education Learning Module on the Topic of the Beauty of Social Ethics and Islamic Communication Based on Building Relationships for Phase D Students at State Junior High School 5 Palopo."* Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Hasbi and Bustanul Iman.

This thesis discusses the redesign of the Islamic religious education and character education learning module on the topic of social ethics and Islamic communication based on building relationships for phase D students at State Junior High School 5 Palopo. The study aims to: (1) examine the process of redesigning the Islamic religious education and character education learning module on social ethics and Islamic communication based on building relationships for phase D students at State Junior High School 5 Palopo; (2) test the validity of the redesigned e-module for Islamic religious education and character education on social ethics and Islamic communication based on building relationships for phase D students at State Junior High School 5 Palopo; and (3) assess the practicality of the e-module for Islamic religious education and character education on social ethics and Islamic communication based on building relationships for phase D students at State Junior High School 5 Palopo. This study employs a research and development (R&D) methodology using the ADDIE model. The subjects of this research are Phase D students, specifically ninth-grade students at State Junior High School 5 Palopo. The object of the study is the redesigned learning module, which has been transformed into an e-module for the topic *the beauty of social ethics and Islamic communication* based on building relationships in the Islamic religious education and character education course. Data were collected through observations, questionnaires, and documentation. The research data were then analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The findings of this study are as follows: the transformation of the textbook module into an e-module, which was designed using Canva, integrating indicators of the building relationships concept, and incorporating technology into the e-module components, such as audio, video, and evaluation questions presented through Quizziz. The e-module was developed in a Hyzine-based format. The validity of the redesigned product, as assessed by several validators, received a score of 86.76% from media and design experts, 98.21% from subject matter experts, and 98.21% from language experts. Additionally, the practicality of the e-module was evaluated, obtaining a score of 97% from teachers and 92% from students, categorized as highly practical. These results indicate that the Islamic religious education and character education e-module on *the beauty of social ethics and Islamic communication* based on building relationships is practical for use in the learning process.

Keywords: E-module, Islamic Religious Education, Building Relationships

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
05/02/2025	

xxi

تجريد البحث

قُري فَتْوى، 2025. "إعادة تصميم وحدة تعليمية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بعنوان: جماليات آداب التعامل والتواصل الإسلامي القائمة على بناء العلاقات لطلاب المرحلة د في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو". رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، تحت إشراف حسبي وبستان الإيمان.

تهدف هذه الدراسة إلى إعادة تصميم وحدة تعليمية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق، خاصة في موضوع آداب التعامل والتواصل الإسلامي، بحيث تكون قائمة على منهجية "بناء العلاقات" لطلاب المرحلة د في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو. وتتمثل أهداف البحث فيما يلي: التعرف على عملية إعادة تصميم هذه الوحدة التعليمية؛ التحقق من صلاحية منتج الوحدة التعليمية الإلكترونية (E-Module) في موضوع آداب التعامل والتواصل الإسلامي القائم على بناء العلاقات؛ وقياس مدى عملية تطبيق هذا المنتج التعليمي على أرض الواقع. يعتمد البحث على منهج البحث والتطوير (Research and Development) باستخدام نموذج (ADDIE) أما العينة المستهدفة فهي طلاب المرحلة د، أي طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو، بينما يتمثل موضوع البحث في الوحدة التعليمية التي أعيد تصميمها لتصبح وحدة تعليمية إلكترونية (E-Module) في موضوع جماليات آداب التعامل والتواصل الإسلامي القائم على بناء العلاقات في مادة التربية الإسلامية والأخلاق. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيانات، والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام الأسلوب الوصفي الكيفي والوصفي الكمي. وقد أسفرت نتائج الدراسة عن: تحويل الوحدة التعليمية من شكلها التقليدي الورقي إلى وحدة إلكترونية مصممة عبر تطبيق "كانفا"، وإدراج مؤشرات مستمدة من مفهوم "بناء العلاقات"، مع توظيف التكنولوجيا في الوحدة الإلكترونية من خلال إضافة عناصر صوتية ومرئية، وتمارين تقييمية باستخدام تطبيق "كوييز"، وإنتاج الوحدة بصيغة "Hyzine" كما أظهرت نتائج التحقق من الصلاحية أن الوحدة حصلت على نسبة 86.76% من قبل خبراء الوسائط والتصميم، و98.21% من خبراء المادة العلمية، و98.21% من خبراء اللغة. أما من حيث العملية التطبيقية، فقد حصلت الوحدة على نسبة 97% من قبل المعلمين و92% من قبل الطلاب، مما يشير إلى أن الوحدة التعليمية الإلكترونية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق، بموضوع جماليات آداب التعامل والتواصل الإسلامي القائم على بناء العلاقات، تُعدّ عملية وفعالة في العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: الوحدة التعليمية الإلكترونية، التربية الإسلامية، بناء العلاقات.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
05/02/2025	Jhy

xxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan di era modern saat ini menuntut kepada siswa untuk lebih fokus pada kegiatan agar siap dengan perubahan industri. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Siswa dapat dibantu untuk menghadapi tantangan zaman dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta dengan mengembangkan sikap mental yang kuat, seperti pengembangan keterampilan kritis, penguasaan teknologi, keterampilan komunikasi, pengembangan kreativitas, kemampuan beradaptasi, keterampilan kolaborasi, pemberdayaan diri dan pendidikan karakter. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.² Pendidikan adalah salah satu instrumen paling kuat untuk mengubah kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Memberikan akses yang adil dan berkualitas tinggi ke pendidikan, maka dapat diciptakan dunia yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang.

Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan pelajar saat ini. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk

¹Peraturan Perundang-undangan RI, <https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf>

²Taufiq Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Ciputat Timur: Patju Kreasi, 2022), 28.

mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.³ Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, Kementerian Agama telah mencetuskan istilah profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang berfokus pada internalisasi moderasi beragama sehingga dapat diaktualisasikan melalui agenda ataupun perencanaan kegiatan yang tersistem dalam keberlangsungan pembelajaran maupun untuk menyokong sikap moderat.⁴ Sejalan dengan bunyi butir sila ke dua yaitu manusia dituntut untuk berkeadilan serta beradab sehingga dapat melanggengkan hubungan yang harmonis antar sesama, indikator berkeadaban ialah berperilaku sopan santun terhadap siapapun, bersikap kepada yang lebih tua menghargai dan menghormati serta yang tua menyayangi yang lebih muda.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah swt. yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Pendidikan agama Islam bermakna upaya pendidikan atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Sebagai suatu sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam, tujuannya melampaui sekadar pengetahuan akademis,

³Anindito Aditomo, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), 14.

⁴Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim dan Thoriq Al anshori, "Konsep Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2024): 93.

melibatkan dimensi spiritual, etika, dan moral.⁵ Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kecakapan intelektual, tetapi juga untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalani kehidupan dunia dengan penuh kesadaran akan tanggung jawabnya di hadapan Allah, serta membentuk karakter yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sistem pendidikan Indonesia memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga bertujuan untuk merangkum berbagai aspek dinamika yang dapat menjawab sekaligus solusi terhadap tuntutan dan tantangan yang terjadi dalam lingkungan serta perubahan zaman. Peranan dan kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai arah atau pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti yang telah diamanatkan oleh undang-undang.⁶ Kurikulum merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang membantu mengarahkan pembelajaran siswa, mempersiapkan mereka untuk masa depan, dan membentuk individu yang kompeten dan berkarakter baik.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam proses pendidikan, karena kelompok benda-benda atau lingkungan pendidikan ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan diri siswa. Dalam hal ini manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yang

⁵Mukhlis, Ahyar Rasyidi dan Husna, "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2024): 2.

⁶Nurhayati dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Lombok: Hamjah Diha Foundation, 2022), 43.

berwujud manusia yaitu siswa, guru serta masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pendidikan yang bermutu. Pentingnya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat semakin terasa dalam lingkungan di mana kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak telah meningkat.⁷ Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju ke ambang kejumudan dan stagnasi akibat menentang kewajiban hukum alam. Sekolah dapat belajar dari masyarakat. Guru-guru dan siswa dapat mencari pengalaman belajar, dan praktek di masyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima. Adanya hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, *integrated*, dan optimal karena sekolah memberika sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat.

Disintegrasi nilai sosial merujuk pada proses atau keadaan di mana nilai-nilai sosial yang sebelumnya dianggap penting dan diterima oleh suatu masyarakat atau kelompok mengalami kerusakan, penurunan, atau perpecahan. Dalam konteks ini, nilai-nilai sosial yang mencakup prinsip-prinsip moral, etika, norma, dan standar perilaku yang menjadi dasar bagi

⁷Sigit Haryato, Sumayah dan Teguh Waloyo, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis dengan Masyarakat guna Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 19, No. 1 (2024): 156.

interaksi sosial siswa, mulai mengalami pergeseran atau kehilangan relevansi.⁸ Ketika nilai-nilai sosial mengalami disintegrasi, siswa mungkin mengalami ketidaksetujuan, konflik, atau kebingungan dalam menentukan norma-norma yang berlaku dan cara berinteraksi yang sesuai.

Membangun hubungan yang kuat antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru adalah kunci untuk menguatkan kepekaan sosial siswa. Proses atau usaha untuk membangun hubungan yang kuat, positif, dan berkelanjutan antara individu atau kelompok disebut dengan istilah *building relationship*. Hal ini melibatkan berbagai interaksi, komunikasi, dan tindakan yang bertujuan untuk memperkuat ikatan antara orang-orang tersebut, baik dalam konteks pribadi, profesional, atau sosial. Dalam konteks pendidikan, *building relationship* sering kali merujuk pada upaya guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa mereka. Ini termasuk mendengarkan, memahami, dan memberi dukungan kepada siswa secara emosional, akademis, dan sosial. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat ikatan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran mereka.

Pentingnya pembentukan karakter Muslim melalui pendidikan Islam tidak hanya terletak pada aspek individu, tetapi juga berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan,

⁸Rahmatiah, Zulaecha Ngiu, Joni Apriyanto dan Zainudin Latere, "Penguatan Nilai Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya di Ponpes Hidayatullah Kota Gorontalo", *Community Development Journal* 5, No. 1 (2024): 1405.

integritas, dan kerjasama.⁹ Dalam kerangka ini, pendidikan Islam bukan hanya sebuah proses belajar mengajar, tetapi sebuah perjalanan transformasional yang membentuk sikap dan perilaku seorang Muslim.

Keefektivan suatu pembelajaran apapun di sekolah sangat ditentukan oleh peranan guru dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah.¹⁰ Akibatnya, dapat dikatakan bahwa guru berfungsi sebagai titik awal untuk pendidikan siswa dan efektifitas belajar siswa.¹¹ Hal tersebut dapat tergambar dalam proses pembelajaran yakni seorang guru perlu merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, mulai dari model pembelajaran, media, bahan ajar dan lain sebagainya. Salah satu hal penting dikelola guru adalah model pembelajaran karena membantu siswa memahami pelajaran, mencapai hasil belajar yang baik, motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.¹² Penyampaian informasi sangat penting untuk membentuk pola pemikiran siswa akan suatu materi. Materi yang mudah dimengerti dan dikemas menarik akan meningkatkan minat seseorang untuk mempelajarinya.

Berbagai perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan berbagai bahan ajar. Salah satu media yang dapat

⁹Mukhlis, Ahyar Rasyidi dan Husna, "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2024): 3.

¹⁰St. Marwiyah dan Alauddin, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023) : 246.

¹¹Kartini dkk, "Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman", *Madaniya* 3, No.4 (2022) : 737.

¹²Bustanul Iman RN dkk, " The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare", *Journal of Namibian Studies*, 33 (2023) : 1742.

digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah *E-modul*. Pengembangan media pembelajaran sepatutnya sudah harus dimulai dengan memanfaatkan kreatifitas semua *stake holder* di lembaga pendidikan.¹³ Dengan penyajian materi yang menarik sesulit apapun materi yang diberikan jika dikemas menarik, tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpedoman kepada buku paket saja, namun juga bisa dipadukan dengan beberapa media atau modul elektronik.

Melalui telaah yang mendalam terhadap tujuan pendidikan Islam yang melibatkan dimensi dunia, akhirat, dan pembentukan karakter, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih holistik tentang peran penting pendidikan Islam dalam membentuk individu dan masyarakat muslim. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merinci dan menganalisis secara kritis bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat diimplementasikan dan diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Palopo, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih terbilang sangat biasa dan kurang menarik sehingga siswa cepat merasa jenuh dalam belajar. Dalam hal ini, guru sangat membutuhkan alat bantu yang didesain khusus yang mencakup materi pembelajaran Pendidikan Agama

¹³Muhaemin dkk, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Cimpu dalam Pembelajaran Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat", *Journal of Islamic Education Management* 9, No. 1 (2024) : 71.

Islam dan Budi Pekerti yang relevan dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian salah satu fakta yang hampir dirasakan oleh semua guru bahwa karakter siswa yang masih sangat perlu untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang perlahan membawa karakter siswa ke arah yang bersifat egosentris dan individualis.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat produk re-desain untuk membantu guru dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi pengalaman yang baru bagi siswa di SMP Negeri 5 Palopo berbentuk bahan ajar elektronik, sehingga peneliti mengangkat judul “Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimanakah proses Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?
2. Bagaimanakah hasil validitas dari produk *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi Islami

¹⁴Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari senin tanggal 06 Maret 2024.

berbasis *Building Relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?

3. Bagaimanakah hasil praktikalitas dari produk *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi hasil analisis kebutuhan siswa fase D dan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Menguji validitas dari produk *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo
3. Mengetahui praktikalitas dari produk *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* pada siswa fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang berarti dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SMP Negeri 5 Palopo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi kepada guru agama.

b. Bagi Siswa SMP Negeri 5 Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan motivasi belajar siswa, serta dapat mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang konsep pengembangan Re-desain materi pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan konsep lain yang kemudian dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didesain melalui Aplikasi canva dan dikolaborasikan dengan heyzine berisikan materi etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *building relationship*. *E-modul* yang dikembangkan berisikan gambar, video, dan audio sehingga memberikan kesan yang tidak membosankan saat digunakan. *E-modul* yang dikembangkan digunakan dengan versi *HTML*. sehingga dapat dibuka tanpa aplikasi. *E-Modul* ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berikut ini ada beberapa asumsi dan keterbatasan peneliti dalam mengembangkan media yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi

Produk yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan kemudahan dalam penerapannya, sehingga masyarakat sekolah dapat dengan mudah memahami konsep yang disajikan.

2. Keterbatasan

- a. *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan hanya memuat materi pada BAB III yakni indahya etika pergaulan dan komunikasi Islami dan juga hanya berbasis *building relationship*.

- b. Penggunaan *E-modul* hanya dapat digunakan melalui PC/Laptop, proyektor dan *handphone* dengan dukungan data seluler atau wi-fi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penulisan proposal ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian oleh Idrus dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan E-modul pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis inquiry learning Siswa Kelas VII*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang terdiri atas empat tahap pengembangan, proses pengembangan tersebut menghasilkan produk berupa *e-modul* pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis *inquiry learning* yang valid, praktis, dan efektif. Aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dapat ditinjau dari kevalidan *e-modul* pembelajaran ini dengan nilai kevalidan *e-modul* sebesar 94,62 dengan kategori sangat valid.¹

Maulidah Hasanah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan E-modul Berbasis Flip Pdf Professional untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA*” Penelitian ini ditujukan untuk

¹Idrus dkk, “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis *Inquiry Learning* Siswa kelas VII”, *Journal on Educationi* 06, No. 1 (2023): 3970.

mengembangkan *e-modul* pembelajaran IPA pada materi suhu dan perubahannya yang valid, praktis, dan efektif. *E-modul* dikembangkan menurut tahapan model pengembangan ADDIE. Hasil implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa *e-modul* termasuk dalam kriteria praktis dengan capaian kepraktisan sebesar 92,47%. *e-modul* termasuk dalam kriteria efektif dengan capaian N-gain sebesar 0,67 serta angket respons siswa dengan capaian nilai sebesar 70,02% keterangan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk *e-modul* yang telah dikembangkan dinyatakan layak diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA.²

Faida Musa'ad dan Suparman dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Memacu Kemampuan Berfikir Kritis Abad-21*" Penelitian ini menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan *e-modul* berada pada rerata 4,6 dari segi media dan berada pada kategori valid sedangkan dari segi ahli materi berada pada rerata 4,2 dengan kategori valid dan kepraktisan *e-modul* terlihat pada hasil respon siswa dengan berada pada rerata 93% dengan kategori sangat praktis serta keefektifan *e-modul* terlihat pada rerata nilai N-gain 0,683. *e-Modul* yang dihasilkan layak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *problem based*

²Maulidah Hasanah dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis *Flip Pdf Professional* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA", *Tarbiyah wa Ta'lim* 10, No. 1 (2023): 55.

learning akan lebih efektif dalam memacu kemampuan berfikir kritis apabila guru menggunakan *e-modul* ini.³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Idrus dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan <i>E-modul</i> pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis <i>inquiry learning</i> Siswa Kelas VII”	Pengembangan modul Diterapkan pada siswa SMP	Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan berbasis <i>inquiry learning</i> sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbasis <i>Building Relationship</i> Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan Menggunakan model pengembangan 4-D

³Faida Musa’ad dan Suparman, “Pengembangan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* untuk Memacu Kemampuan Berfikir Kritis Abad-21”, *AKSIOMA* 12, No. 3 (2023): 3168.

Tabel 2.1 Lanjutan

2.	Maulida Hasanah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan E-modul Berbasis <i>Flip Pdf Professional</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA”	Pengembangan modul Menggunakan model pengembangan ADDIE	sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan berbasis <i>Flip Pdf Profesional</i> sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbasis <i>Building Relationship</i>
3.	Faida Musa’ad dan Suparman dalam jurnalnya yang berjudul “ <i>Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Memacu Kemampuan Berfikir Kritis Abad-21</i> ”	Pengembangan modul Menggunakan model pengembangan ADDIE	Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada penelitian terdahulu pengembangan modul yang dilakukan berbasis <i>Problem Based Learning</i> sedangkan pengembangan modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbasis <i>Building Relationship</i>

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media secara harfiah diartikan sebagai alat penghubung. Namun, dalam perspektif belajar mengajar, media berarti sarana pembelajaran yang kegunaannya sebagai pengantar informasi (umumnya berupa materi) oleh guru untuk siswa sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, media umumnya disebut sebagai alat yang bisa mengumpulkan serta menyebarkan informasi secara verbal maupun konkret.⁴ Siti Sohimatul dalam Asosiasi pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pengertian media sebagai alat untuk berkomunikasi baik melalui buku cetak maupun yang dikemas dalam bentuk elektronik (*e-modul*) berupa audio, animasi, dan video.⁵ Selanjutnya, pengertian media menurut Departemen Pendidikan Nasional media diartikan sebagai alat pengirim informasi dari pengantar pesan ke penerima pesan. Sehingga dapat diketahui bahwa media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau konten kepada audiens.

Media kini dapat dijadikan sebagai alat yang pemanfaatannya dapat menyalurkan pesan dalam bentuk materi pembelajaran sehingga pemahaman dan

⁴Milawati, *Media Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Group, 2021), 27.

⁵Siti Shoimatul Ula, “Optimalisasi Kecakapan Abad 21 Melalui *Mystery Card For Guided Discovery Learning* dalam Materi PAI Shalat Sunnah” *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 8, No. 1 (2022): 24.

motivasi siswa dapat meningkat. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai alat yang memuat pesan secara instruksional sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran disebut sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan berupa materi dan tujuan pembelajaran yang demikian dapat membantu siswa memperoleh keterampilan, konsep dan kompetensi baru.⁶ Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pamong belajar sebagai pemberi informasi kepada siswa sebagai penerima informasi. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur yang sengaja dirancang untuk membantu siswa dalam belajar secara lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.⁷ Sehingga dapat diketahui bahwa Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini dapat berupa visual (seperti gambar, video, dan diagram), audio (seperti rekaman suara dan musik), maupun bentuk interaktif (seperti perangkat lunak dan aplikasi). Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu

⁶Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Sukoharko: Tahta Media Group, 2021), 4.

⁷Tim Pusdiklat Pegawai, *Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016), 2.

memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan tepat guna. Menurut Wahid dalam kutipan Amelia menyatakan bahwa dalam segi sejarah terdapat dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi AVA (Audio Visual Aids atau *Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik. Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, model, benda konkrit dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru akan bersifat sangat abstrak.
- 2) Fungsi Komunikasi yaitu fungsi yang berada di antara dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut *audience*. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan.⁸

⁸Amelia Putri Wulandari dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Journal on Education* 05, No. 02 (2023): 3931.

Media pembelajaran telah menjadi bagian yang kedudukannya sebagai sumber terpenting dalam memberikan pengalaman yang bermakna selama proses pembelajaran. Sebagian besar media pembelajaran memiliki peran sebagai perantara atau alat komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kemp & Dayton dalam kutipan Sri Handayani menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga keutamaan yakni meningkatkan minat, memberikan informasi, dan sebagai tujuan pembelajaran.⁹ Media kini menjadi penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang telah dikemas dalam media dapat memotivasi siswa sehingga terbentuk aktivitas yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran.

McKnow dalam buku karyanya yaitu *Audio Visual Aids To Instruction* yang dikutip oleh Ani Daniyanti menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran yakni mengubah titik berat pendidikan formal, membangkitkan motivasi belajar, memberikan kejelasan dan memberikan stimulus belajar.¹⁰ Sehingga diketahui bahwa fungsi media pembelajaran yakni dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran, membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami dengan menggunakan gambar, video, atau simulasi serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri.

Ramli dalam media dan teknologi pembelajaran mengelompokkan fungsi media pembelajaran tiga kelompok. Pertama, sebagai alat bantuan bagi guru dalam bidangnya. Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dapat

⁹Sri Handayani Parinduri, Melati Sukma Sitompul, dan Putri Khoirul Jannah, "Manfaat Media Pembelajaran *Edrawmind* untuk Melatih Kreativitas Mahasiswa Fisika," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)* 1, no. 2 (2022): 66.

¹⁰Ani Daniyanti dkk, "Konsep Dasar Media Pembelajaran", *Journal of Student Research* 1, No. 1 (2023): 287.

membantu guru dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses pengajaran. Kedua, membantu guru dalam memastikan bahwa siswa memahami materi dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan. Ketiga, memperbaiki proses belajar mengajar.¹¹ Guru harus mengoptimalkan penggunaan sarana (media) pembelajaran yang tidak hanya tersedia namun memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.¹² Hal demikian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media yang tepat dan baik, akan meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli tersebut, jelaslah bahwa peran media pembelajaran secara umum dapat dideskripsikan sebagai sumber informasi atau alat untuk memonitor perkembangan pembelajaran, alat untuk memotivasi siswa dan guru, dan alat untuk memaksimalkan pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan motivasi serta tindakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan animasi dan media pembelajaran interaktif lainnya, telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, teknologi juga telah memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel dan

¹¹Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2.

¹²Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang kota Pare-pare), *ISTIQRA'* 7, No. 1 (2019) : 3.

dapat diakses oleh siswa di mana saja. Memanfaatkan potensi teknologi secara terus menerus, pendidikan akan terus berkembang dan memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa dalam mencapai kesuksesan akademik.¹³ Upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada pembelajaran, perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Sehingga siswa tidak akan bosan dan hal ini tujuannya agar proses pembelajaranpun tidak bersifat monoton. Peran media pembelajaran juga sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tidak membosankan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak serta merta mengurangi nilai pengajaran yang dilakukan oleh guru, akan tetapi membantu perannya dalam mendidik siswa terutama dalam pendistribusian materi atau informasi. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat siswa terlihat lebih aktif dan mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis sehingga pembelajaran memerlukan sarana alternatif yaitu media yang menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Adapun tujuan digunakan media pembelajaran di kelas adalah untuk memudahkan transfer informasi berupa materi kepada siswa sehingga apa yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih menarik bagi siswa, dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran pada umumnya memiliki tujuan yang menekankan pada penggunaan pesan agar tidak terlalu bertele-tele (dalam bentuk

¹³Eka Melati dkk, "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Journal of Education* 06, No.01 (2023): 733.

¹⁴Hasbi dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin Palopo", *Jurnal Pendidikan* 13, No. 3 (2024) : 351.

kata tertulis atau lisan) sehingga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat ditemui dalam QS. an-Naml/ 27:29-30 berikut:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ۚ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۚ
٣٠

Terjemahnya:

“Dia (Balqis) berkata, “wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia.” 29. “Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman yang isinya, Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” 30.”¹⁵

Ayat tersebut menerangkan potongan kisah Nabi Sulaiman a.s. dan Ratu Balqis yang terjadi sebagai bentuk komunikasi yang sangat maju pada saat itu untuk memastikan bahwa apa yang dikomunikasikan kepada Ratu Balqis dalam bentuk pesan akan tepat sampai pada tujuan yang diinginkan, Nabi Sulaiman a.s. menjadikan burung hud-hud sebagai media atau alat bantu yang menyampaikan surat itu kepada mereka dengan cepat.¹⁶ Pendekatan ini memastikan efektivitas penyampaian pesan yang diterima dengan baik oleh penerima hingga memperoleh target yang diharapkan.¹⁷ Tulisannya sangat indah, sampulnya sangat rapi, isinya sangat singkat dan jelas dan pembawanya yakni seekor burung yang menakjubkan, apalagi caranya menyampaikanpun sangat terhormat serta hal-hal lahiriyah menyertainya.¹⁸ Hal tersebut serupa dengan penggunaan media dalam

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Depok : Al-Huda, 2015), 379.

¹⁶Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al Maragi*, (Mesir : Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 394 H/1974 M), diterjemahkan oleh K. Anshori Umar Sitanggal, Bahrun Abubakar dan Hery Noer. (Semarang : CV. Toha Putra Semarang), 249.

¹⁷Dwi Nurhayati, “Efektivitas *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Game Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN Kota Blitar”, *Skripsi* (2024): 19.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 216.

proses pendidikan saat ini, yang memungkinkan penyebaran informasi siswa secara akurat dan bervariasi. Sejalan dengan itu, pemanfaatan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta partisipasi belajar dimana partisipasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh minat atau kemauan siswa itu sendiri, kualitas pengajaran yaitu profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru, juga dipengaruhi media pembelajaran.¹⁹ Pemanfaatan sebuah media dalam pembelajaran dikatakan sangat penting, yakni dapat memperjelas penyajian pesan informasi yang bisa memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar, serta mengarahkan perhatian siswa, sehingga menimbulkan motivasi belajar untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

2. *E-modul* Pembelajaran

a. Pengertian *E-modul* Pembelajaran

E-modul pembelajaran secara bahasa dapat diartikan sebagai modul elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara istilah, *E-modul* adalah suatu perangkat pembelajaran yang berbentuk digital, yang dapat mencakup berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video. *E-modul* ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. *E-modul* biasanya mencakup tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi, serta dapat diakses melalui berbagai platform, seperti komputer, tablet, atau *handphone*.

¹⁹Anna Rusmiyanti, "Pemanfaatan Aplikasi *Nearpod* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI-5 SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo T.A. 2023/2024", *Tesis* (2024): 3.

Modul merupakan bagian dari bahan ajar akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena di dalamnya berisi rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar mandiri. Menurut Elvarita yang dikutip oleh Yunita mengatakan bahwa *E-modul* merupakan suatu aplikasi dalam proses belajar yang memiliki metode, materi dan penilaian yang dibuat secara sistematis dan membawa siswa untuk sampai pada tujuan kompetensi yang seharusnya dengan tingkat kerumitannya.²⁰ Sedangkan menurut Rahmi yang dikutip oleh Yogi mengatakan bahwa *E-modul* ialah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu juga untuk menjadikan siswa menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut.²¹ Berdasarkan pengertian *E-Modul* tersebut, maka yang dimaksud *E-Modul* yaitu berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan *E-modul* Pembelajaran

E-modul memiliki kelebihan sebagai bahan ajar dibandingkan dengan bahan ajar berupa buku paket. Keuntungan *E-modul* terletak pada komunikasi dua arah yang dapat digunakan untuk pendidikan atau pelatihan jarak jauh, interaktif dan strukturnya lebih jelas. Melalui *E-modul* mampu mendorong guru agar guru mampu lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pengembangan media

²⁰Yunita Lastri, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar *E-modul* dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Citra Pendidikan* 3, No. 3 (2023): 1140.

²¹Yogi Irdes Putra dkk, "Pengembangan *E-modul* Pembelajaran *Flash Flipbook* Berbasis *Web Mobile* pada Mata Kuliah Sistem Basis Data", *Jurnal Muara Pendidikan* 7, No. 2 (2022): 192.

pembelajaran. Penggunaan *E-modul* dalam proses pembelajaran merupakan solusi yang diberikan untuk memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dengan adanya *E-modul* memberikan kontribusi positif pada pengurangan penggunaan kertas.

Pengembangan *E-modul* secara digital bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan dapat meningkatkan literasi siswa dalam memahami pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan, dengan menggunakan *E-modul* siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun.²² Penggunaan *E-modul* juga memberikan kontribusi positif yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran dengan baik, dikarenakan pada *E-modul* terdapat beberapa fitur-fitur pendukung dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan *E-modul* sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang kelas dan waktu dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, kelebihan *E-Modul* dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa.
- 2) Adanya evaluasi yang memungkinkan guru dan siswa mengetahui bagian yang belum tuntas dan sudah tuntas.
- 3) Bahan pelajaran dapat dipecah agar lebih merata dalam satu semester.
- 4) Bahan belajar disusun sesuai dengan tingkatan akademik.

²²Dwi Wahyu Hidayah dkk, "Pengembangan *E-modul* Lagu Tradisional Madura dalam Mengenalkan Budaya Nusantara untuk Siswa Kelas III SDN Gunung Maddah II Sampang" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, No. 11 (2024): 188.

- 5) Dapat membuat modul lebih interaktif dan dinamis dibanding modul cetak yang lebih statis.
- 6) Dapat menggunakan video, audio, dan animasi untuk mengurangi unsur verbal modul cetak yang tinggi.²³

Kekurangan dari *E-modul* menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Nurul menjelaskan kekurangan *E-modul* adalah biaya pengembangan bahan yang tinggi dan membutuhkan waktu yang lama, menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya serta membutuhkan ketekunan dan waktu yang tinggi dari fasilitator untuk memantau proses belajar siswa secara terus menerus, memberi motivasi dan konsultasi individu ketika siswa membutuhkannya.²⁴ Kekurangan *E-Modul* tersebut sejalan dengan pendapat Puspitasari bahwa penyusunan *E-modul* yang baik membutuhkan keahlian tertentu, jadi bagus atau tidak kualitas dari suatu *E-modul* bergantung pada penyusunnya.²⁵ Sehingga dapat diketahui bahwa *E-modul* yang dirancang berdasarkan perkembangan digital bukanlah suatu produk yang sempurna dan memiliki keterbatasan baik dari segi kemampuan penyusun *E-modul* maupun dari segi akses *E-modul* yang dilakukan oleh siswa.

3. Etika Pergaulan dalam Ajaran Islam dan Komunikasi Islami

²³Yunita Lastri, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar *E-modul* dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Citra Pendidikan* 3, No. 3 (2023): 1143.

²⁴Nurul Qamariah dkk, "Pengembangan *E-modul* Berbasis *Flip Pdf Professional* pada Materi Pecahan", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, No. 02 (2023): 1276.

²⁵Anggraini Diah Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul", *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, No. 1 (2019): 17.

a. Etika Pergaulan

Etika adalah Ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia atau tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.²⁶ Peringatan tersebut telah Allah Swt. Tegaskan dalam QS. al-Hujurat/49: 11 berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.²⁷

Ayat tersebut memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian.²⁸ Inilah yang dimaksud dengan interaksi sosial. Etika pergaulan diatur agar mendatangkan manfaat dan menjauhkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Bagaimanakah etika yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim? Seorang generasi muslim,

²⁶Yuli Puspitasari, "Etika Komunikasi tentang Kejujuran dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an" *Tabayyun* 4, No. 1 (2023): 20.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2015), 517.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 251.

hendaklah membiasakan tata krama di mana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Contohnya antara lain :

- 1) Etika pergaulan dengan orang yang lebih tua yakni :
 - a) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan mereka
 - b) Berbuat baik atau berbakti dengan sebaik-baiknya
 - c) Menjaga perasaannya jangan sampai mereka sakit hati
 - d) Bertutur kata yang baik dan selalu menjaga sopan santun
 - e) Bersikap rendah hati kepada mereka
 - f) Bersyukur atas kebaikannya merawat dan membesarkan kita
 - g) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
 - h) Mendengarkan dan mengikuti nasihatnya dalam kebaikan
 - i) Mencontoh perilaku baik mereka
 - j) Mendoakan mereka terutama orang tua dan saudara-saudara tua kita
 - k) Menjenguk atau merawat orang tua kita yang sakit
 - l) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan
- 2) Etika pergaulan dengan teman sebaya antara lain :
 - a) Mengucapkan salam apabila bertemu
 - b) Bertegur sapa dan menunjukkan wajah bersahabat ketika bertemu
 - c) Saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing
 - d) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
 - e) Saling menjaga dan memberi nasihat
 - f) Saling mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan
 - g) Saling menghormati dan menghargai hak teman

- h) Saling mengajak melakukan kebaikan
 - i) Menjaga keharmonisan hubungan pertemanan
- 3) Etika pergaulan dengan yang lebih muda antara lain :
- a) Bersikap penuh kasih sayang
 - b) Memberikan keteladanan pada mereka
 - c) Berkata dengan santun dan tidak berkata kasar
 - d) Tidak melakukan perundungan (*bullying*)
 - e) Memanggil dengan panggilan yang sopan
 - f) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
 - g) Tidak menyuruh yang kurang wajar padanya
 - h) Memberikan nasehat dengan ramah
 - i) Menolongnya jika dibutuhkan
 - j) Bersabar menghadapinya
- 4) Etika Pergaulan dengan lawan jenis antara lain :
- a) Menghindari berduaan dengan lawan jenis
 - b) Tidak bersentuhan fisik
 - c) Menjaga pandangan
 - d) Hindari tempat-tempat yang sepi
 - e) Menjaga batas intensitas komunikasi.
 - f) Meminta izin kepada orang tua
 - g) Bagi wanita hendaknya menutup aurat²⁹

b. Etika Komunikasi Islami

²⁹Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2022), 69.

Etika ketika digabungkan dengan komunikasi, maka etika itu menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi.³⁰ Fokus utama dari komunikasi Islam yang diciptakan oleh cendekiawan muslim memiliki tujuan utama yaitu untuk membangun komunikasi Islami sebagai bentuk komunikasi praktis, khususnya dalam hal menegakkan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan fitrah manusia. Ketika semua orang mendapat manfaat dari konsep komunikasi yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis, maka kesejahteraan semua orang akan baik-baik saja. Alangkah baiknya sebagai seorang muslim jika berkomunikasi menggunakan bahasa Islami.³¹ Dengan kata lain, al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw merupakan landasan dari komunikasi Islam.

Abuddin Nata dalam jurnal Yuli menilai etika komunikasi berusaha membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat, yang berfungsi untuk menilai, menentukan, dan menetapkan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia apakah perbuatan manusia tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, dan sebagainya yang berkaitan.³² Kehidupan manusia tidak dapat terhindar dari mengekspresikan dirinya dengan akhlak dan tingkah laku kepada orang lain di masyarakat.

³⁰Yuli Puspitasari, "Etika Komunikasi tentang Kejujuran dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an" *Tabayyun* 4, No. 1 (2023): 20.

³¹Nur Fadhila Novianti, "Relevansi Etika Komunikasi Islam dalam Bermedia Sosial dengan Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017", *Journal of Islamic Social Science and Communication* 2, No. 2 (2023): 89.

³²Yuli Puspitasari, "Etika Komunikasi tentang Kejujuran dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an" *Tabayyun* 4, No. 1 (2023): 20.

- a) Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar
- b) Menggunakan bahasa yang santun
- c) Memberikan respon dengan kata-kata yang baik
- d) Bertanggung jawab

4. *Building Relationship*

Building relationship berasal dari bahasa Inggris yakni *building* yang berarti bangunan dan *relationship* yang berarti hubungan, jadi secara bahasa *building relationship* berarti membangun sebuah hubungan. *Building relationship* telah lebih dulu diindahkn dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Hujurat/49: 10 berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”³³

Allah swt. menerangkan bahwa perdamaian itu sebagaimana wajib dilakukan oleh dua kelompok, maka wajib pula antara dua orang bersaudara. Sesudah itu, Allah swt. menyuruh orang-orang mukmin supaya merendahkan diri di hadapan-Nya, dengan harapan agar Allah merahmati mereka apabila mereka mematuhi Allah dan tidak melanggar perintah-Nya. Persaudaraan itu menyebabkan terjadinya hubungan yang baik dan mau tidak mau harus dilakukan, maka perbaikilah hubungan di antara dua orang saudaramu dalam agama, sebagaimana kamu memperbaiki hubungan di antara dua orang saudaramu dalam

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Depok : Al-Huda, 2015), 516.

nasab.³⁴ Ayat tersebut jelas mengisyaratkan bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka, yang pada puncaknya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara sebagaimana dipahami dari kata *qital* yang puncaknya adalah peperangan.³⁵ Mengamalkan ayat tersebut guna meningkatkan ketakwaan dan kesadaran serta membangun hubungan yang harmonis dengan Allah dan manusia.

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw. berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.
(رواه مسلم).³⁶

Artinya : “Dari Abu Hurairah, dia berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Janganlah kamu saling dengki. Janganlah kamu saling menjerumuskan. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Dan janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya, mengacuhkan dan menghina. Taqwa itu berada disini “sambil menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali. “Cukuplah dianggap jahat seseorang yang menghina saudaranya sesama muslim. Setiap

³⁴Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al Maragi*, (Mesir : Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 394 H/1974 M), diterjemahkan oleh K. Anshori Umar Sitanggal, Bahrun Abubakar dan Hery Noer. (Semarang : CV. Toha Putra Semarang), 217.

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 249.

³⁶Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2564, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 517.

muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya”. (HR. Muslim).³⁷

Hadis Abu Hurairah ini mengajarkan prinsip paling mendasar dalam Islam, yaitu prinsip kemanusiaan melalui ajaran persaudaraan. Sesama manusia adalah saudara sehingga dilarang untuk saling dengki dan menjerumuskan ke dalam keburukan serta larangan untuk saling benci, sinis dan merendahkan orang lain. Hal tersebut menjadi salah satu dasar dalam konsep *Building relationship* yang merupakan konsep pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang positif dan konstruktif antara individu atau kelompok.

Dalam konteks pendidikan, *building relationship* mencakup :

a. Hubungan antara Siswa dengan Guru

Dalam menjalankan proses pendidikan, ada komponen yang berkaitan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain yaitu, antara guru dan siswa. Kedua komponen tersebut sangat penting dalam proses pendidikan. Hubungan keduanya akan mempengaruhi hasil pendidikan, semakin baik hubungan antara guru dan siswa maka akan baik pula pendidikan yang dihasilkan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Rahmah Faridila Amalia dan Dadang Sudana yang mengatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mempengaruhi performa menulis siswa secara signifikan saat pembelajaran online.³⁸ Kemudian penelitian ini sebagai lanjutan dari penelitian tersebut, dengan mengungkap bagaimana hubungan yang baik bisa terjalin di era

³⁷KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet.I, (Semarang: CV. Asy_Syifa', 1993), 491.

³⁸Rahmah Faridila Amaliah dan Dadang Sudana, “Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa Selama Pembelajaran *Online*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, No.2 (2021): 254.

5.0. Era yang lebih maju lagi sehingga memerlukan pembaruan pandangan tentang hubungan guru dan siswa.

Hubungan antara guru dan siswa harus saling menghormati dan juga mengerti mengenai kedudukan keduanya, bahwa guru harus memosisikan dirinya sebagai guru dan siswa sebagai siswa. Sebenarnya keduanya mempunyai tujuan yang sama namun memiliki kedudukan serta peran yang berbeda. Konsep hubungan keduanya tidak seperti hubungan atasan dengan bawahan melainkan konsep psikologis kekeluargaan sehingga setiap kegiatan yang terjadi di antara keduanya fokus pada pengembangan potensi dan juga pembentukan karakter.³⁹ Jika keduanya menyadari kedudukan dan perannya masing-masing maka akan tercipta sebuah interaksi yang harmonis, baik saat dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Upaya untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan, karena pada kenyataannya saat di lapangan ada banyak tantangan yang harus dilewati terutama untuk guru pemula yang baru saja terjun dalam dunia pendidikan. Agar guru dapat menjawab tantangan sulitnya membangun hubungan ini, maka seyogyanya guru dapat melakukan beberapa hal yang sangat mendasar. Beberapa hal mendasar yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru peduli dalam proses belajar dan telah menunjukkan kebaikan sebagai contoh atau teladan yang baik

³⁹Ani Kurniawati dan Basuki, "Membangun hubungan yang baik antara Guru dan Siswa", *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2023): 102.

- 2) Guru harus memiliki keyakinan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) Menghargai pendapat dan memberikan apresiasi kepada siswa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mendorong kerja sama antarsiswa.
- 6) Guru cepat merespon dan menerima keragaman siswa dalam situasi belajar
- 7) Memperlakukan siswa dengan adil dan setara.⁴⁰

Sikap positif guru merupakan bentuk penerapan komunikasi positif dalam bentuk penggunaan bahasa guru pada saat mengajar, saat guru menyambut siswa pertama kali datang ke sekolah, dan saat guru menangani saat peserta didik terlibat konflik di dalam kelas, dengan menggunakan bahasa yang positif guru dapat membangun hubungan dan sikap yang positif dengan siswa.

b. Hubungan antara Siswa dengan Teman Sebaya

Dalam perkembangan sosial terjadi proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya yang nantinya akan terjadi hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang dimaksud diantaranya adalah orang tua, sekolah, teman sebaya maupun orang dewasa. Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa adalah teman sebaya. Kehidupan siswa dengan teman sebaya akan terjadi proses sosial dimana didalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi, siswa

⁴⁰Ode Yahyu Herliyani Yusuf, Salnia, Helmanidar, Sumirna Suparman, Waode Inharbiul Sari . I, "Perilaku Positif Guru terhadap Peserta Didik", *Jurnal Imliah Multidisiplin* 2, No. 3 (2023): 1244.

akan mengikuti apa yang teman sebayanya lakukan, seperti bagaimana cara berpakaian, bagaimana cara teman sebayanya bertindak dan lain sebagainya.⁴¹ Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh dengan pengertian, akan memperlancar proses perkembangan sosial, sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam proses perkembangan sosial.

Menurut Mappiare yang dikaji dalam jurnal Aisijah Hartati menjelaskan bahwa arti penting dari penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang remaja adalah bahwa penerimaan atau penolakan teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri anak.⁴² Akibat langsung dari penerimaan teman sebaya bagi seorang siswa adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang ditolak oleh kelompoknya yakni adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian itu.

Persahabatan di dalam teman sebaya terdiri dari enam fungsi yakni:

- 1) Sebagai kawan

⁴¹Sukaesih, "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas", *RESLAJ: Religion Educatin Social Laa Roiba Journal* 5, No. 4 (2023): 1105.

⁴²Aisijah Hartati, "Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 6 Surabaya", *Jurnal Psikologi Konseling* 20, No. 1 (2022): 1290.

- 2) Sebagai pendorong seperti persahabatan yang memberikan seseorang informasi, kegembiraan, dan hiburan yang menarik.
- 3) Sebagai dukungan fisik seperti persahabatan yang memberikan waktu, sumber-sumber, dan bantuan.
- 4) Sebagai dukungan ego seperti memberikan dukungan, dorongan semangat dan umpan balik yang menolong anak-anak atau remaja mempertahankan kesan dirinya sendiri bahwa dia adalah orang yang berkompeten, menarik dan berharga.
- 5) Sebagai perbandingan sosial seperti fungsi persahabatan yang memberikan informasi tentang posisi seorang anak atau remaja berhadapan dengan anak lain. Apakah anak melakukan sesuatu dengan baik atau tidak.
- 6) Sebagai keakraban dan afeksi seperti persahabatan yang dapat memberikan suatu hubungan yang erat, hangat, dan saling mempercayai dengan orang lain dimana penyingkapan diri berlangsung.⁴³

Sahabat bagi siswa sangatlah penting karena dengan sahabat dapat berbagi keluh kesah dan semua rahasia-rahasia yang tidak mungkin akan diceritakan kepada temannya yang lain. Persahabatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap remaja, persahabatan juga dapat membuat siswa lebih berani, lebih ramah, lebih ekspresif dan lebih agresif dari sifat remaja pada umumnya.

c. Hubungan antara Siswa dengan Masyarakat Luas

⁴³Siti Nurdiana, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di MAN 02 Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023*, Universitas Islam Negeri Mataram (2023), 18.

Membangun hubungan antara siswa dan masyarakat luas adalah langkah penting dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pendidikan dan memperluas pengalaman belajar siswa di luar lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa cara untuk membangun hubungan yang kuat antara siswa dan masyarakat:

- 1) Keterlibatan komunitas dalam kurikulum
- 2) Kerjasama dengan organisasi lokal
- 3) Program pengabdian masyarakat
- 4) Kegiatan budaya dan seni
- 5) Komunikasi terbuka
- 6) Mengundang orang tua dan warga untuk berpartisipasi
- 7) Pameran karya siswa
- 8) Program magang dan praktek kerja.⁴⁴

Dengan melibatkan siswa dalam interaksi yang positif dengan masyarakat luas, sekolah dapat membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

5. Teori Penyesuaian Interpersonal

Teori penyesuaian interpersonal merupakan salah satu dari teori komunikasi yang pertamakali dikembangkan oleh William B. Gudykunst dan Young Yun Kim. Teori ini menjelaskan bagaimana individu beradaptasi dalam interaksi interpersonal dengan menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan

⁴⁴Titik Rusyanti, Yaser Arafat dan Destiniar, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah", *Jurnal Educatio* 7, No. 3 (2021): 757.

respons dan kebutuhan pasangan komunikasi, untuk menciptakan hubungan yang lebih efektif dan harmonis.⁴⁵ Gudykunst dan Kim menggali konsep penyesuaian interpersonal lebih dalam dengan memperkenalkan ide bahwa komunikasi yang efektif dalam hubungan interpersonal sangat bergantung pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan menyesuaikan komunikasi mereka terhadap dinamika situasional dan perbedaan individu dalam interaksi.

Komunikasi positif mencakup sikap optimis, memberikan penghargaan dan memberikan dukungan. Sikap optimis membantu menciptakan suasana menginspirasi dan memberikan energi positif dalam interaksi interpersonal. Memberikan penghargaan kepada orang lain atas prestasi atau kontribusi mereka bukan hanya mengakui nilai dari apa yang telah dicapai, tetapi juga memperkuat ikatan interpersonal. Sementara memberikan dukungan menunjukkan kepedulian dan keterlibatan emosional, ini dapat berupa dukungan moral, empati atau bahkan bantuan praktis sesuai dengan kebutuhan. Memberikan dukungan, seseorang tidak hanya mengkomunikasikan perhatian terhadap keadaan orang lain tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh untuk hubungan yang saling mendukung.⁴⁶ Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan interpersonal, seperti memperkuat rasa saling percaya, pengertian, dan kedekatan dengan orang lain. Proses ini juga melibatkan pembangunan ikatan yang lebih kuat dengan keluarga, teman, kolega, dan pasangan. Selain itu, strategi komunikasi yang tepat dapat menciptakan

⁴⁵Edy Sumaryanto dan Malik Ibrahim, “Komunikasi Antarbudaya dalam Bingkai Teori-teori Adaptasi”, *Nusantara Hasana Jurnal* 3, No. 2 (2023): 43.

⁴⁶Sitti Nurrachmah, “Analisis Strategi Komunikasi dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif”, *Jurnal Inovasi Global* 2, No. 2 (2024): 272.

lingkungan yang positif, meningkatkan tingkat kerjasama, kolaborasi, dan saling dukung dalam mencapai tujuan bersama.

6. Fase D

Kurikulum Merdeka disusun sebagai langkah transformasi pendidikan demi mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang unggul dan mempunyai Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan itu, proses belajar siswa terpilah menjadi fase-fase pembelajaran yang berjenjang. Fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka terpilah menjadi beberapa jenjang tahapan yang berkesinambungan, mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Fase-fase tersebut selaras dengan tahap perkembangan siswa di tiap level satuan pendidikan. Setiap fase tersebut, ada Capaian Pembelajaran yang perlu dipenuhi oleh siswa. Inilah yang kemudian disebut dengan istilah fase capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) mencakup sejumlah kompetensi dan materi, serta tersusun dalam bentuk narasi. CP menjadi ukuran perkembangan siswa dari tingkat ke tingkat. CP untuk jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hanya terdiri atas 1 fase yang disebut sebagai fase Fondasi. Sementara CP jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 6 fase, yakni A sampai F. Keenam fase tersebut berhubungan dengan seluruh mata pelajaran yang diajarkan dalam jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B dan Paket C. Fase Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka terbagi menjadi umum dan khusus, yakni sebagai berikut:

a. Fase Pondasi: PAUD

- b. Fase A : kelas 1 – 2 SD
- c. Fase B : kelas 3 – 4 SD
- d. Fase C : kelas 5 – 6 SD
- e. Fase D : kelas 7 – 9 SMP
- f. Fase E : kelas 10 SMA/SMK
- g. Fase F : kelas 11 – 12 SMA/SMK⁴⁷

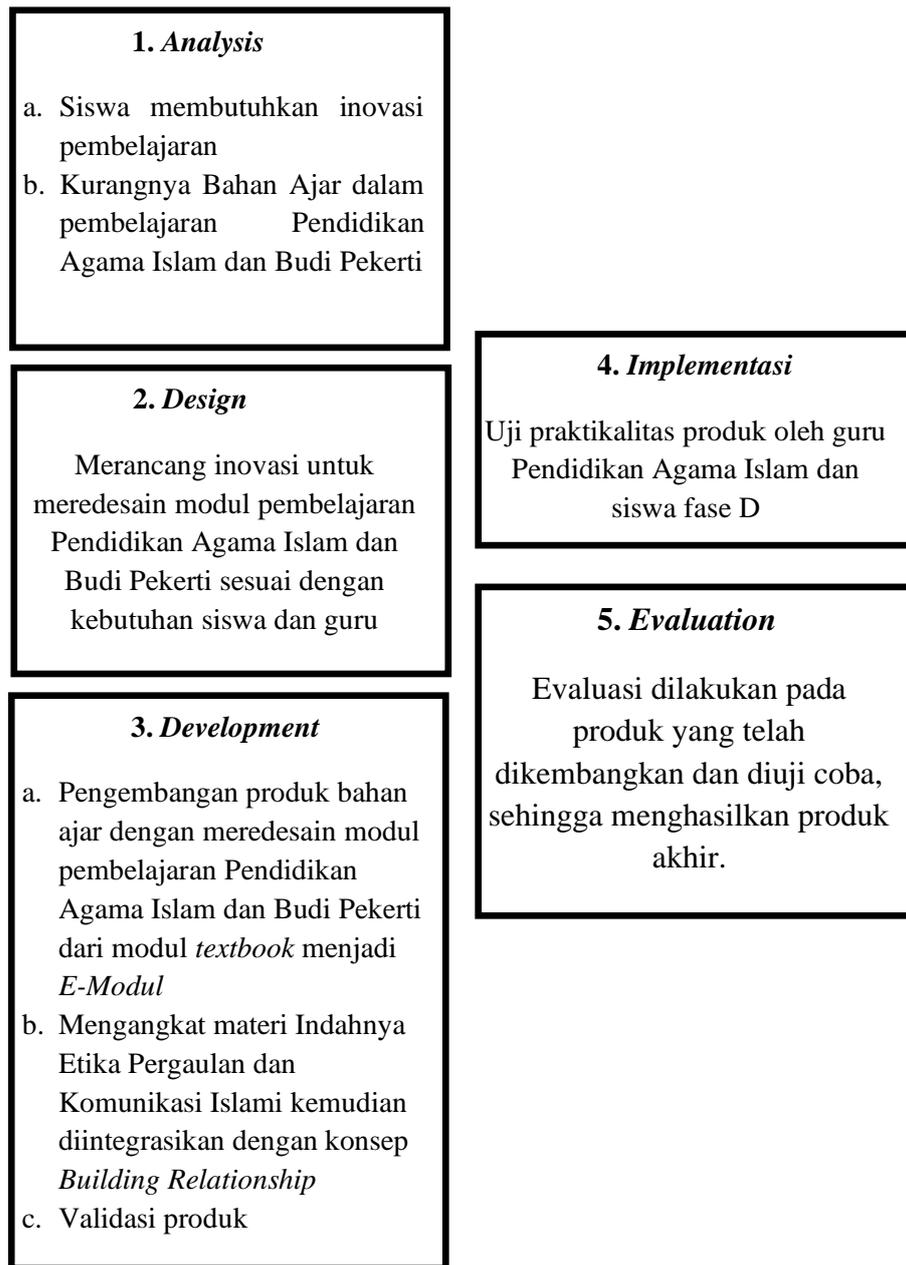
Pembelajaran dengan jenjang fase di atas merupakan upaya penyederhanaan yang dilakukan sehingga siswa dapat memiliki waktu yang memadai dalam menguasai kompetensi.⁴⁸ Setiap jenjang fase pembelajaran dalam KMB memiliki tujuan dan strategi yang berbeda, tetapi keseluruhannya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta potensi siswa secara maksimal. Dengan demikian, jenjang fase ini membantu sekolah dalam mengatur dan mengukur progres implementasi KMB sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal mereka.

C. Kerangka Pikir

Menciptakan suasana belajar yang menarik dan berkualitas, maka guru harus secara proaktif melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁴⁷Hamzah Uzaid Uzza dan Dwi Setia Kurniawan, “Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 1 (2023): 97.

⁴⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (2022), 40.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

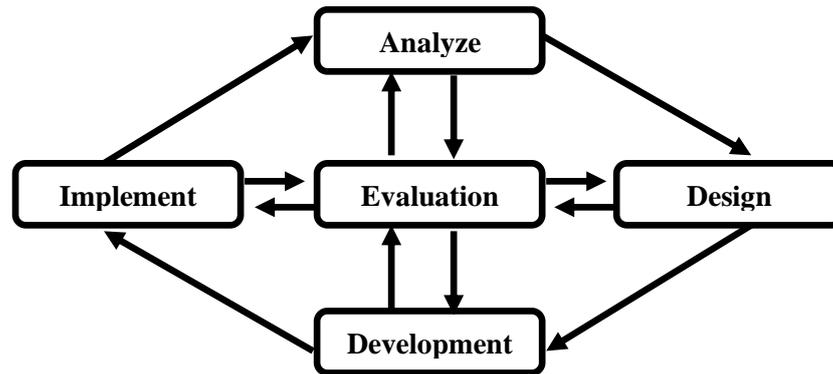
A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian *research and development* adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk penelitian. Penelitian pengembangan memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian pada umumnya, bercirikan produk. Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain.¹

Research & Development dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian model ADDIE.² Adapun tahapan dari jenis penelitian Model ADDIE adalah sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung Alfabeta, 2012), 297.

²Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.



Gambar 3.1 Tahapan model pengembangan ADDIE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

SMP Negeri 5 palopo merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di kota Palopo Sulawesi selatan. Tepatnya terletak di Jln. Domba, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2024.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

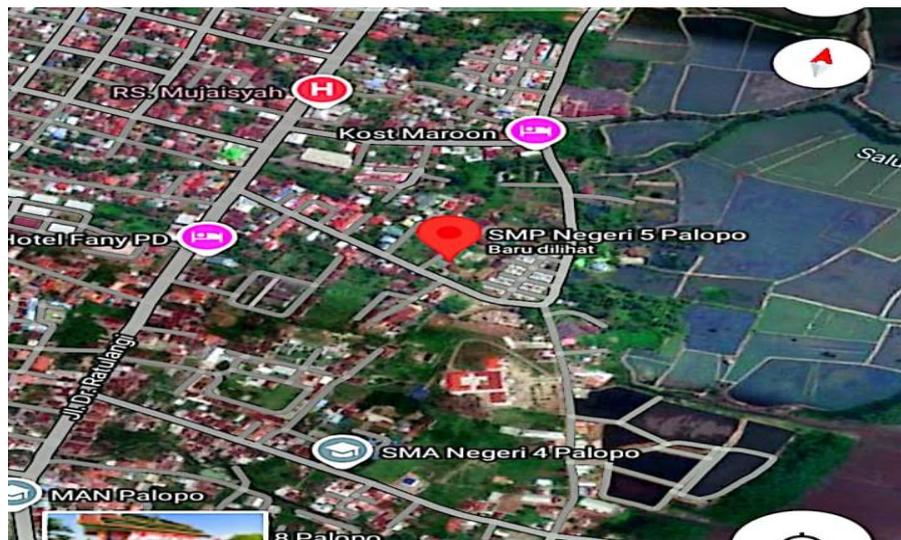
a) Sejarah Singkat

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik

Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas Seluruh Bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

SMP Negeri 5 Palopo terletak dikota palopo tepatnya di Jl. Domba, Temmlebba, kec. Bara, Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada di lingkungan yang dikelilingi oleh perumahan dan sekolah-sekolah lain.



Gambar 3.2 Maps Lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

SMPN 5 Palopo telah mencapai akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 106/SK/BAP-SM/X/2015, yang diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2015. Pencapaian akreditasi A ini menunjukkan bahwa SMPN 5 Palopo telah memenuhi semua standar pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Provinsi, mencakup berbagai aspek seperti kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, fasilitas, dan tenaga pendidik. Akreditasi ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas

tinggi bagi siswa-siswinya, sekaligus memastikan sekolah terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan standar yang telah dicapai.

b) Visi dan Misi

1) Visi : “Terbentuknya Sekolah sebagai Ekosistem Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (AKBAR)”

2) Misi : untuk mencapai visi, maka SMP Negeri 5 Palopo merumuskan misi sebagai berikut:

(1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa dan tenaga pendidik.

(2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.

(3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

(4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah (siswa dan tenaga kependidikan)

(5) Menanamkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir, bertindak dan berahlak mulia.

c) Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Nama Bangunan	Nama ruang	Lantai	panjang	Lebar
1	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Kelas VII A	1	7	5
2	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas VII B	1	7	5
3	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas VII C	1	7	5
4	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas VIII A	1	7	5
5	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas VIII B	1	7	5
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas VIII C	1	7	5
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas IX A	1	7	5
8	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas IX B	1	7	5
9	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas IX C	1	7	5
10	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang kelas IX D	1	2	3

Tabel 3.1 Lanjutan

11	Ruang Guru Perempuan	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Guru Perempuan	1	7	6
12	Ruang Guru Laki - Laki	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Guru Laki - Laki	1	6	5
13	Ruang Perpustakaan	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Perpustakaan	1	7	6
14	Ruang UKS	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang UKS	1	7	3
15	Ruang Musholla	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Musholla	1	11	8
16	Ruang Gudang	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Gudang	1	4	3
17	Ruang Kantor/Tata Usaha	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Ruang Kantor/Tata Usaha	1	7	3
18	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1,5	1,5
19	Kamar Mandi/WC Guru Laki - Laki	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Kamar Mandi/WC Guru Laki - Laki	1	1,5	1,5
20	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	1,5	1,5
21	Kamar Mandi/WC Siswa Laki - Laki	Bangunan SMP Negeri 5 Palopo	Kamar Mandi/WC Siswa Laki - Laki	1	1,5	1,5

d) Siswa

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas 7	57	52	109
Kelas 8	30	45	75
Kelas 9	45	37	82
Jumlah	132	134	266

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Fase D kelompok belajar B yakni kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang di re-desain dari modul *textbook* menjadi *E-Modul* dengan mengangkat materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami yang diintegrasikan dengan konsep *building relationship* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada penelitian ini berdasarkan pada tahap pengembangan model ADDIE yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan),

development (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).³ Berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap analisis (*analyze*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari model ADDIE yang dilakukan dalam mengembangkan suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa maupun guru terhadap kegiatan pembelajaran. Tahapan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis ketersediaan sumber belajar serta media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta kebutuhan siswa dan guru terhadap inovasi dalam kegiatan pembelajaran terutama bahan ajar.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil tabulasi pada tahap analisis kebutuhan adalah tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni pengumpulan data, membuat rancangan *E-modul*, dan perancangan instrumen.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yakni melakukan proses yang sistematis dan terstruktur untuk menciptakan atau memperbaiki suatu produk. Pada penelitian ini Tahap ini dilakukan dengan menyempurnakan produk yang telah dirancang sebelumnya yakni mengubah modul pembelajaran berupa *textbook* menjadi *E-moduli* pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran yakni materi

³Edhy Rustan, *Desain Intruksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 110.

Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami yang diintegrasikan dengan konsep *Building Relationship*.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini biasa disebut tahap uji coba produk dimana produk yang telah dinyatakan valid oleh validator siap untuk diuji cobakan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini dilakukan di akhir pengembangan *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* setelah melakukan uji validitas dan uji praktikalitas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini mengamati proses pembelajaran mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran baik terjadi pada siswa, maupun situasi dalam kelas.

b. Angket

Angket dilakukan untuk mengukur tingkat kepraktisan suatu produk menggunakan teks dalam bentuk pernyataan tentang seberapa baik dan menariknya produk yang telah dikembangkan. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi produk yang telah dihasilkan pada tahap perancangan yang divalidasi oleh validator ahli yang kompeten untuk menilai

produk dan menelaah lembar kerja yang digunakan dalam uji praktikalitas guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Berdasarkan kepentingan penelitian, peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan dokumentasi. Instrumen instrumen tersebut digunakan untuk membuktikan kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengelolaan pemrosesan dari seluruh data responden yang telah terkumpulkan. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil revidi dari validator ahli desain dan media, ahli materi dan ahli bahasa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari data pendukung seperti saran, kritik, dan tanggapan yang ada pada lembar validasi. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh melalui lembar kuesioner analisis, lembar validasi dan angket praktikalitas.

a. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis data terhadap kebutuhan diperoleh dari tabulasi responden siswa dan guru. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang diisi dengan tanda centang (✓) pada skala guttman.

Tabel 3.3 Skala Guttman⁴

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh beberapa responden dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%⁵$$

Keterangan:

P: Persentase skor responden

F: Frekuensi skor responden

N: Jumlah responden

Untuk menginterpretasi nilai terhadap analisis kebutuhan, maka digunakan pengklasifikasian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9

Tabel 3.4 Kriteria Terhadap Hasil Analisis⁶

Interval	Kriteria
0 - 1.9%	Tidak dibutuhkan
2% - 25.9%	Sebagian kecilnya dibutuhkan
26% - 49.9%	Kurang dari setengah di butuhkan
50%	Sebagian dibutuhkan
50.1% - 75.9%	Lebih dari setengah dibutuhkan
100%	Sangat dibutuhkan

b. Teknik Analisis Data Validasi

Teknik analisis data validasi diperoleh dari tabulasi oleh validator yang kompeten terhadap desain, materi dan bahasa berupa lembar instrumen analisis terhadap produk yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah pengisian lembar validasi setiap instrumen yang diberikan kepada validator untuk kemudian diisi dengan tanda centang (✓) pada skala likert 1-4.

Tabel 3.5 Skala Likert⁷

Interval	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator maka dapat ditentukan validasinya dengan rumus persentase sebagai berikut

$$V = \frac{\sum \text{skor yang diberikan validator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%⁸$$

⁶Muggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang hak Cipta* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 73.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 134–35.

Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli⁹

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
63% - 80%	Valid
44% - 62%	Kurang Valid
25% - 43%	Tidak Valid

c. Teknis Analisis Data Praktikalitas

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh guru dan siswa yang kemudian dicari persentasenya dengan rumus¹⁰:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori praktikalitas instrumen e-modul pembelajaran berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Uji Praktikalitas Produk¹¹

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
63% - 80%	Praktis
44% - 62%	Kurang Praktis
25% - 43%	Tidak Praktis

⁸Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

¹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 85

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship*

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa maupun guru terhadap kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, untuk mengetahui apakah produk yang ingin dikembangkan dibutuhkan atau tidak, peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran angket kepada siswa dan guru. Angket kuesioner guru berisikan 13 butir pertanyaan yang berkaitan dengan media pembelajaran dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan angket kuesioner siswa berisi 12 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Adapun responden kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas IX B dan 2 guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 5 Palopo. Adapun hasil analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka ?	2	0	100%	0%
2.	Menurut Bapak/Ibu guru apakah siswa mengalami kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	2	0	100%	0%
3.	Apakah Bapak/Ibu guru masih menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran ?	2	0	100%	0%
4.	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tentang modul elektronik dalam konteks pembelajaran ?	2	0	100%	0%
5.	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan bahan ajar <i>E-modul</i> dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	0	2	0%	100%
6.	Apakah tersedia bahan ajar berupa <i>E-modul</i> Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar ?	0	2	0%	100%
7.	Apakah Bapak/Ibu guru merasa nyaman dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran ?	2	0	100%	0%
8.	Apakah Bapak/Ibu guru merasa cukup terlatih untuk menggunakan modul elektronik dalam pembelajaran ?	2	0	100%	0%
9.	Apakah Bapak/Ibu guru merasa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis modul elektronik dibandingkan metode tradisional ?	2	0	100%	0%

Tabel 4.1 Lanjutan

10.	Apakah modul elektronik dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa dalam belajar ?	2	0	100%	0%
11.	Menurut Bapak/Ibu guru apakah sekolah masih kekurangan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ?	2	0	100%	0%
12.	Apakah Bapak/Ibu guru menginginkan lebih banyak materi pembelajaran yang berbasis modul elektronik?	2	0	100%	0%
13.	Apakah Bapak/Ibu guru setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa <i>E-modul</i> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta materi etika pergaulan dan komunikasi Islami yang diintegrasikan dengan konsep <i>Building Relationship</i> ?	2	0	100%	0%

Sumber: hasil jawaban angket kuesioner guru di SMP Negeri 5 Palopo

Tabel 4.1 menunjukkan perolehan analisis oleh dua guru pada tiap-tiap item dengan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{2} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian dari hasil tabulasi terhadap analisis kebutuhan guru pada media pembelajaran *E-modul* dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan dengan perolehan nilai rata-rata 100%. Sejalan dengan itu, dapat dilihat dari hasil presentase pada pertanyaan nomor 12 dan 13 dengan perolehan hasil 100% dengan kategori sangat dibutuhkan.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki <i>smartphone</i> ?	20	0	100%	0%
2.	Menurut Anda apakah <i>smartphone</i> merupakan salah satu kebutuhan yang penting ?	20	0	100%	0%
3.	Apakah Anda menggunakan <i>smartphone</i> secara rutin ?	20	0	100%	0%
4.	Apakah Anda mengetahui tentang modul elektronik ?	5	15	25%	75%
5.	Apakah Bapak/Ibu guru Anda pernah menggunakan bahan ajar <i>E-modul</i> dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	0	20	0%	100%
6.	Apakah Bapak/Ibu guru Anda masih menjelaskan materi pembelajaran secara teoritis ?	20	0	100%	0%
7.	Apakah Anda sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila menggunakan metode ceramah ?	13	7	65%	35%
8.	Apakah Anda memiliki bahan belajar yang lain selain buku dari sekolah ?	4	16	20%	80%
9.	Apakah Anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu Anda dalam memahami suatu materi ? (misalnya <i>E-modul</i> atau internet)	18	2	90%	10%
10.	Apakah Anda menginginkan media pembelajaran interaktif (audio, video, animasi) dalam proses pembelajaran ?	20	0	100%	0%
11.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik ?	20	0	100%	0%
12.	Apakah Anda tertarik apabila menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran ?	20	0	100%	0%

Tabel 4.2 Lanjutan

13.	Apakah Anda lebih suka modul yang berisi teks, gambar, video atau kombinasi dari ketiganya ?	20	0	100%	0%
14.	Apakah Anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa <i>E-modul</i> yang dapat diakses menggunakan <i>smartphone</i> dan komputer ?	20	0	100%	0%

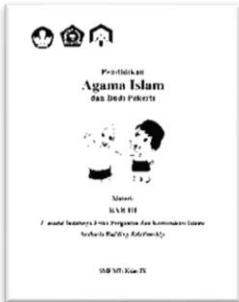
Sumber: hasil jawaban angket kuesioner siswa di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan uraian hasil tabulasi analisis kebutuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana yang tertera pada jawaban pertanyaan nomor 10, 11, 12, 13 dan 14. tersebut dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan

b. Desain

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti merancang bahan ajar berupa *E-modul* materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami menggunakan aplikasi *canva*. Dalam merancang *E-modul*, perlu diperhatikan komponen penyusunan *E-modul* agar produk yang dihasilkan tersusun dengan sistematis. Berikut rancangan *E-modul* pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis *canva* dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 *Storyboard E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	Board	Keterangan
1.	<p>Tampilan <i>Cover</i></p> 	Tampilan awal/cover pada modul yang dilengkapi dengan judul materi dan kelas

Ikon Menu dan *Control*

2.



Gambar menunjukkan ikon *control* yang berfungsi untuk mengantar siswa pada halaman awal dan akhir, berbagi, men-*download* dan mengatur ukuran Tampilan daftar isi yang bersifat interaktif sehingga memudahkan siswa untuk mengantarkannya pada bahasa yang

Daftar Isi

3.

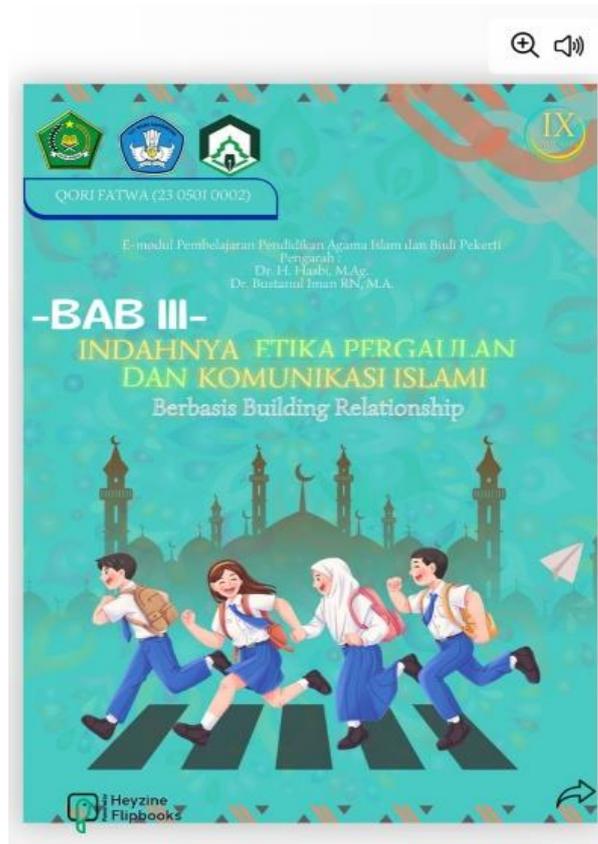
BAB III INDAHNYA ETIKA PERGAJIAN DAN KOMUNIKASI ISLAM	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	1
Integrasi	2
Prinsip Islam	3
A. Tahfidz	5
B. Talaq Fikih	5
C. Tahfidz Qur	5
D. Saktar	20
E. Uswatun Hasnah	21
F. Qasamah	22
G. Shohih Fiqih Beherah	23
H. Uj Komprasi	24
I. Thahaj Layy	29

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Pembuatan *Draft E-modul*

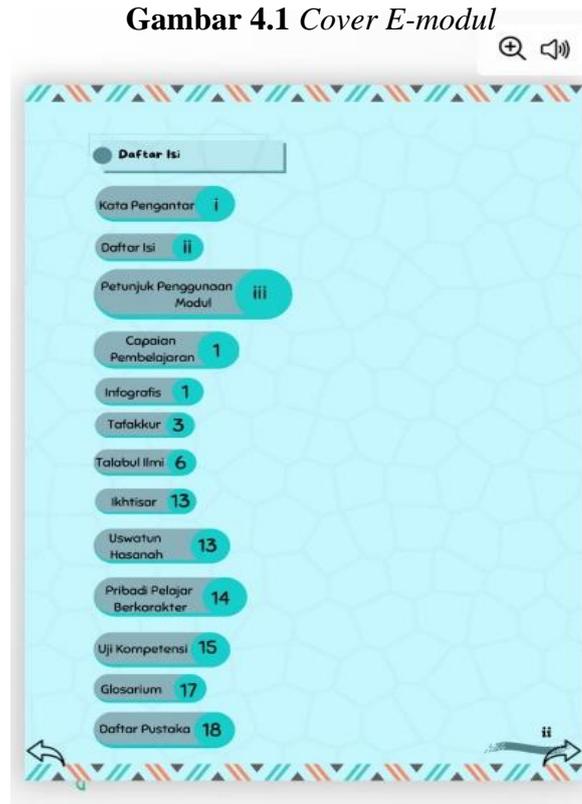
Pembuatan draft *E-modul* dilakukan dengan menggabungkan semua hasil rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya sehingga menjadi *E-modul* yang semestinya. Berikut hasil rancangannya :

1) Sampul *E-modul*



Gambar 4.1 Cover *E-modul*

2) Daftar Isi



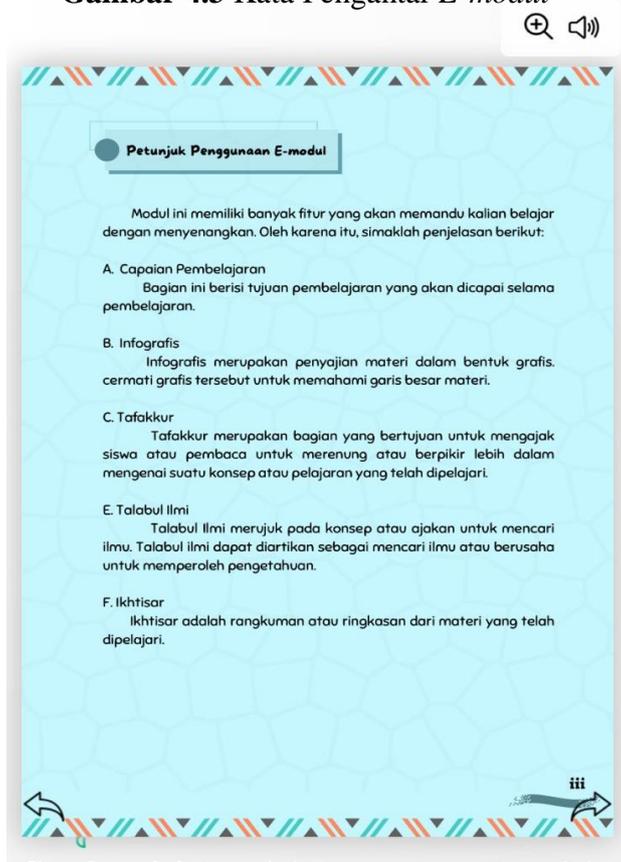
Gambar 4.2 Daftar Isi *E-modul*

3) Kata Pengantar



Gambar 4.3 Kata Pengantar *E-modul*

4) Petunjuk Penggunaan



Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan *E-modul*

5) Kegiatan Pembelajaran

Talabul Ilmi

Aktivitas 3

Bacalah materi singkat tentang sikap sosial di bawah ini, kemudian kemukakan pendapatmu tentang sikap sosial! Apakah penting untuk manusia memahami materi terkait sikap sosial? sertakan alasanmu!

I. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah pandangan, perasaan, dan tindakan individu terhadap orang lain dan kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan berempati dengan orang lain. Sikap sosial dapat dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan norma-norma budaya. Contoh sikap sosial meliputi toleransi, kepedulian, dan rasa solidaritas terhadap sesama. Sikap sosial yang positif dapat memperkuat hubungan antarindividu dan membangun komunitas yang harmonis.

Dalam pandangan Islam, sikap sosial sangat ditekankan dan menjadi bagian penting dari ajaran agama. Beberapa poin utama terkait sikap sosial dalam Islam adalah:

- Kemanusiaan dan Persaudaraan
- Empati dan Kepedulian
- Keadilan
- Saling Menasehati

Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran E-modul

6) Rangkuman

Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan ikhtisar dari materi pada bab ini:

- Sikap sosial adalah pandangan, perasaan, dan tindakan individu terhadap orang lain dan kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan berempati dengan orang lain
- Pergaulan Islami adalah pergaulan di antara manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
- Ajaran Islam memberikan rambu-rambu dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan dengan orang yang lebih tua, dengan sebaya, dengan yang lebih muda, maupun pergaulan dengan lawan jenis.
- Komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antar sesama manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.
- Etika berkomunikasi menurut ajaran Islam antara lain:
 - Menyampaikan informasi dengan benar
 - Menggunakan bahasa yang santun
 - Biasakan memberikan respon dengan kata-kata yang baik
 - Bertanggung jawab

Uswatun Hasanah

أَلَمْ نَرِ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْثَرًا حُلًّا جُيُنُّ إِذْ رُزِقَتْ وَوَضَعَتْ اللَّهُ الْأُمْتَانَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

"Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat".

(Q.S. Ibrahim [14]: 24-25)

Gambar 4.6 Lembar Rangkuman (Ikhtisar) E-modul

7) Glosarium

Glosarium

- Bullying : perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah.
- Diskriminasi : perlakuan yang tidak adil atau tidak setara terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, jenis kelamin, usia, agama, orientasi seksual, disabilitas, atau status sosial.
- Empati : kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, baik dari segi emosional maupun situasional.
- Husnudzhan : sikap atau pandangan positif terhadap orang lain, serta berusaha untuk berpikir baik dan bersangka baik tentang mereka.
- Ikhtisar : ringkasan atau gambaran umum dari suatu teks, artikel, atau dokumen yang mencakup poin-poin penting dan inti dari informasi yang disampaikan.
- Istiqamah : istilah dalam bahasa Arab yang berarti konsistensi atau ketekunan dalam menjalankan sesuatu, terutama dalam konteks beribadah dan beramal baik.
- Rubrik : alat atau panduan yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi suatu pekerjaan, proyek, atau kinerja.
- Solidaritas : sikap atau tindakan saling mendukung dan peduli terhadap orang lain, terutama dalam konteks kelompok atau masyarakat.
- Stereotip : pandangan atau persepsi umum yang simplistik dan seringkali tidak akurat tentang suatu kelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, etnis, jenis kelamin, atau profesi.
- Tabayyun : istilah dalam bahasa Arab yang berarti klarifikasi atau verifikasi.
- Tafakur : istilah dalam bahasa Arab yang berarti merenung atau berpikir secara mendalam.
- Talabul Ilmi : adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "mencari ilmu" atau "menuntut ilmu."
- Tayyibah : istilah dalam bahasa Arab yang berarti "baik" atau "baik sekali."

17

Gambar 4.7 Glosarium E-modul

8) Evaluasi

2. Mari Berlatih

Raihlah Skor Terbaik Kalian!

3. Mari Berkreasi

Sebelum melakukan tugas ini, simaklah terlebih dahulu video di bawah ini!

Setelah menyimak video proyek di atas, silakan kalian membentuk empat kelompok kemudian membuat proyek yang serupa!

- (Kelompok 1) : Buatlah video bersama guru terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami dengan orang yang lebih tua
- (Kelompok 2) : Buatlah video bersama teman sebaya terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami dengan teman sebaya
- (Kelompok 3) : Buatlah video dengan teman lawan jenis terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami dengan lawan jenis
- (Kelompok 4) : Buatlah video dengan masyarakat sekitar terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami dengan masyarakat sekitar

Setelah proyek kalian selesai, silakan masing-masing kelompok memberikan komentar terkait video tersebut

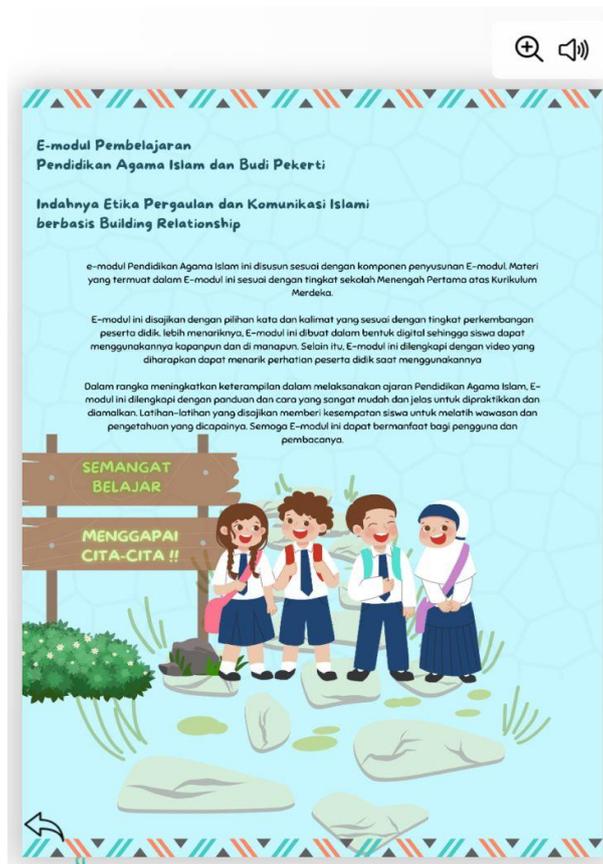
- (Kelompok 1) : semua anggota mengomentari video kelompok 2
- (Kelompok 2) : semua anggota mengomentari video kelompok 3
- (Kelompok 3) : semua anggota mengomentari video kelompok 4
- (Kelompok 4) : semua anggota mengomentari video kelompok 1
- Screenshoot hasil komunikasinya!
- Presentasikan di depan kelompok lain secara bergiliran!

-Gunakan etika Islam dalam berkomunikasi dengan media sosial tersebut-

16

Gambar 4.8 Lembar Evaluasi E-modul

9) Sampul Akhir



Gambar 4.9 Halaman Sampul Akhir E-modul

2. Validasi Produk E-modul

Produk *E-modul* divalidasi oleh tiga validator yang ditempatkan pada keahlian masing-masing validator, baik dari segi media dan desain, materi serta bahasa. Berikut nama-nama validator berdasarkan keahliannya masing-masing :

Tabel 4.4 Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Jabatan	Ahli
1.	Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Desain
2.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Dosen IAIN Palopo	Materi
3.	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Bahasa

a) Hasil Uji Validasi Ahli Desain

Tabel 4.5 Hasil Validasi oleh Ahli Media dan Desain

No.	Indikator	Validasi	Skor maks
1.	Kemenarikan <i>cover</i>	3	4
2.	Pemilihan warna pada sampul <i>E-modul</i> harmonis dan memperjelas sampul	3	4

Tabel 4.5 Lanjutan

3.	Menampilkan pusat pandang yang baik	3	4
4.	Penggunaan <i>font</i> pada sampul <i>E-modul</i> menarik dan mudah dibaca	3	4
5.	Komposisi dan ukuran unsur tata letak proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi	4	4
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis kombinasi huruf	4	4
7.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4	4
8.	Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i>	4	4
9.	Memiliki daya tarik pada desain isi <i>E-modul</i> yang ditampilkan (warna, <i>font</i> , gambar/ilustrasi)	4	4
10.	Pemisahan antarparagraf, spasi antarteks, serta ilustrasi konsisten dengan pola	4	4
11.	Ilustrasi pada <i>E-modul</i> mampu mengungkaparti dari objek	2	4
12.	Konsistensi penyajian dalam kegiatan belajar (memiliki pendahuluan, isi dan penutup)	3	4
13.	Penempatan ilustrasi tidak mengganggu pemahaman	4	4
14.	Terdapat rangkuman yang memudahkan siswa memahami keseluruhan isi materi	3	4
15.	Media yang digunakan dapat membantu memahami materi	3	4
16.	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa	4	4
17.	Media yang digunakan dapat melatih pemikiran siswa	4	4
Jumlah		59	68
Persentase skor (%)		86,76%	
Kategori		Sangat Valid	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli terhadap desain *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *building relationship*, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.5 menunjukkan skor hasil validasi yakni 86,76% . hal tersebut menunjukkan bahwa *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pekerti

materi indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *building relationship* dari segi media dan desain memenuhi kriteria sangat valid.

b) Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 4.6 Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No.	Indikator	Validasi	Skor maks
1.	Materi yang disajikan dalam <i>E-modul</i> sesuai dengan CP dan TP	4	4
2.	Keakuratan konsep dan definisi <i>E-modul</i>	4	4
3.	Keakuratan contoh dan kasus	4	4
4.	Keakuratan gambar dan ilustrasi	4	4
5.	Uraian serta contoh yang disajikan dapat mendorong keingintahuan	4	4
6.	Keakuratan acuan pustaka	3	4
7.	Konsistensi penyajian dalam kegiatan (memiliki pendahuluan, isi dan penutup)	4	4
8.	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif	4	4
9.	Soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi	4	4
10.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	4	4
11.	Materi yang disajikan mencerminkan kesatuan tema	4	4
12.	Rangkuman yang disajikan memudahkan siswa dalam memahami isi keseluruhan isi materi	4	4
13.	Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata	4	4
14.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	4
	Jumlah	55	56
	Persentase skor (%)	98,21%	
	Kategori	Sangat Valid	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli terhadap *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahny Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *building relationship*, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.6

menunjukkan perolehan skor hasil validasi yakni 98,21% . Hal tersebut menunjukkan bahwa *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *building relationship* memenuhi kriteria sangat valid.

c) Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

Tabel 4.7 Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

No.	Indikator	Validasi	Skor maks
1.	Ketepatan struktur kalimat	4	4
2.	Keefektifan kalimat	4	4
3.	Kebakuan istilah	3	4
4.	Ketepatan ejaan	3	4
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4
6.	Keruntutan dan keterpaduan antarkalimat, paragraf dan materi	4	4
7.	Konsistensi istilah, gaya dan struktur kalimat	4	4
8.	Kemampuan penulis memotivasi melalui pesan atau informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi dan video	4	4
9.	Ketepatan tata bahasa	3	4
10.	Konsistensi penggunaan istilah, simbol atau ikon	4	4
Jumlah		36	
Persentase skor (%)		90%	
Kategori		Sangat Valid	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa terhadap *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *building relationship*, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa perolehan skor hasil validasi yakni 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

materi Indahnya Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *building relationship* dari segi bahasa memenuhi kriteria sangat valid.

1) Revisi Hasil Uji Validasi

Revisi hasil uji validasi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator yang disertakan validasi

a) Ahli Media

Saran dan komentar dari validator terkait *E-modul* Pendidikan Agama Islam berbasis aplikasi *canva* dari segi media dan desain dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Saran Ahli Media dan Desain

Validator	Saran/Komentar	Hasil Perbaikan
Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Desain sampul terkait warna dan ilustrasi diperkuat dan didesain sesuai tema pembelajaran	Desain sampul terkait warna dan ilustrasi telah diperkuat dan telah didesain sesuai tema pembelajaran
	Ilustrasi dan rangkuman perlu melihat lebih mendalam terkait desain instruksional pada CP dengan evaluasi	Rangkuman dan evaluasi telah disesuaikan dengan CP

Saran dan komentar dari validator sebagaimana yang tertera pada tabel 4.8, selanjutnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari ahli media dan desain.

b) Ahli Materi

Saran dan komentar dari validator terkait *E-modul* Pendidikan Agama Islam dari segi materi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Saran Ahli Materi

Validator	Saran/Komentar	Hasil Perbaikan
Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag,	Masih perlu ditambahkan referensi (karya) baik buku maupun jurnal.	Telah ditambahkan referensi (karya) baik buku maupun jurnal

Saran dan komentar dari validator sebagaimana yang tertera pada tabel 4.9, selanjutnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari ahli.

c) Ahli Bahasa

Saran dan komentar dari validator terkait *E-modul* Pendidikan Agama Islam dari segi bahasa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Saran Ahli Bahasa

Validator	Saran/Komentar	Hasil Perbaikan
Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Pola tulisan pada <i>cover E-modul</i> dirapikan agar mudah dipahami	Pola tulisan <i>cover E-modul</i> telah dirapikan
	Gunakan penulisan kata baku yang tepat	Penulisan telah disesuaikan berdasarkan KBBI dan EYD

Saran dan komentar dari validator sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10, selanjutnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari ahli.

d) Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan setelah produk telah dinyatakan valid oleh validator. Pada tahap ini akan dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengukur tingkat

kepraktisan *E-modul* melalui angket praktikalitas, sedangkan uji kelompok besar dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *E-modul* melalui lembar tes materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship*.

3. Uji Praktikalitas

Kepraktisan *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan uji coba terbatas oleh 2 orang guru dan 20 orang siswa kelas IXB SMP Negeri 5 palopo. Tingkat kepraktisan *E-modul* dapat diketahui melalui penyebaran angket praktikalitas yang diisi berdasarkan penilaian siswa terhadap *E-modul* pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Pergaulan dan Komunikasi Islami. Berikut hasil uji praktikalitas oleh guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas oleh Pendidik

No.	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor maks	Persentase
1.	Kelayakan isi <i>E-modul</i>	61	64	95%
2.	penyajian	31	32	96%
3.	Kemudahan penggunaan	32	32	100%
4.	Kegrafikan <i>E-modul</i>	32	32	100%
Rata-rata				97%
Kategori				Sangat Praktis

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.11 merupakan hasil uji praktikalitas oleh 2 guru terhadap *E-modul* pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship*. Terdapat 4 aspek yang menjadi penilaian guru terhadap produk yang dikembangkan, di antaranya aspek kelayakan isi *E-modul* dengan perolehan skor 97% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis, sehingga

dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil uji praktikalitas oleh siswa terhadap *E-modul* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor maks	Persentase
5.	Kelayakan isi <i>E-modul</i>	370	400	92%
6.	penyajian	300	320	93%
7.	Kemudahan penggunaan	223	240	92%
8.	Kegrafikan <i>E-modul</i>	226	240	94%
	Rata-rata			92%
	Kategori			Sangat Praktis

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.12 merupakan hasil uji praktikalitas oleh 20 siswa terhadap *E-modul* pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship*. Terdapat 4 aspek yang menjadi penilaian siswa terhadap produk yang dikembangkan, yakni kelayakan isi *E-modul* dengan perolehan skor 92% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil uji kepraktisan oleh pendidika dan siswa terhadap *E-modul* masing-masing diperoleh skor 97% dan 92% dengan nilai rata-rata 95%. Apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.7 maka termasuk ke dalam kategori sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berikut rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa validator

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

No.	Validasi Ahli	Persentase
1.	Media dan Desain	86,76%
2.	Materi	98,21%
3.	Bahasa	90%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa ahli, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk perbaikan hasil produk yang dapat dilihat pada tabel 4.8, 4.9 dan 4.10. Selanjutnya pada tahap implementasi, dilakukan uji kepraktisan *E-modul* oleh guru dan peserta didik. Adapun hasil uji kepraktisan *E-modul* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas

No.	Praktisi	Persentase
1.	guru	97%
2.	Siswa	92%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan rekapitulasi hasil kepraktisan dari guru dan peserta didik, peneliti tidak mendapatkan saran perbaikan oleh praktisi karena penggunaan *E-modul* telah memenuhi kriteria praktis atau mudah digunakan pada pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara mandiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahny Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami. Peneliti berasumsi bahwa produk yang dihasilkan memudahkan pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung. berdasarkan teori Richard Mayer tentang pembelajaran multimedia yang ia

kembangkan dan kini menjadi bagian integral dari pendidikan digital dan dianggap sebagai cara belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Penelitian dilakukan dengan merujuk pada prosedur pengembangan ADDIE dengan lima tahapan pengembangan di antaranya yakni *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Berdasarkan tahap analisis diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran belum pernah digunakan media pembelajaran yang mengarahkan pada pemanfaatan IT, yang inovatif seperti *E-modul* sehingga pembelajaran terkesan monoton, oleh karena itu akan lebih menarik apabila dilakukan pengembangan media pembelajaran berupa *E-modul* agar pembelajarana dapat berjalan dengan praktis dan efisien.

Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap *E-modul*, maka peneliti melakukan perancangan untuk produk yang nantinya akan dikembangkan. Dalam proses perancangan produk, peneliti mengumpulkan beberapa sumber rujukan sebagai referensi untuk materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami kemudia dibasiskan dengan konsep *Building Relationship*. Selain itu, peneliti juga merancang instrumen validasi, lembar praktikalitas, dan tes formatif yang nantinya digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan *E-modul*.

Selanjutnya pada tahap pengembangan (*development*), dilakukan pembuatan *draft E-modul* dengan menggabungkan semua hasil rancangan produk yang telah dibuat sehingga menjadi *E-modul* yang semestinya. Hasil *draft E-*

modul tersebut divalidasi oleh beberapa ahli yaitu ahli media dan desain oleh Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., ahli materi oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan ahli bahasa oleh Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan *E-modul* yang telah dikembangkan.

E-modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* yang telah dinyatakan valid oleh validator, maka akan diimplementasikan dengan menguji tingkat kepraktisan *E-modul*. Uji kepraktisan dilakukan dengan penyebaran angket praktikalitas kepada 20 siswa kelas IX dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Adapun tahap akhir pada prosedur pengembangan ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap angket praktikalitas yang telah dinilai oleh siswa dan guru.

1. Deskripsi Proses Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Hasil tabulasi kuesioner pada tabel 4.1 terkait analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam mengetahui tentang modul elektronik dalam konteks pembelajaran berdasarkan jawaban angket pada pertanyaan nomor 4. Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti masih disajikan dengan metode ceramah, selain itu guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti masih menyampaikan materi secara teoritis sehingga

menyebabkan kejenuhan terhadap siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner nomor 2, 3 dan 5 tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terkait pertanyaan nomor 2 tentang kejenuhan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran, masing-masing guru menjawab “Ya” dengan alasan bahwa pembelajaran berlangsung selama tiga jam. Kemudian terkait dengan penggunaan media terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada pertanyaan nomor 6 dan 11 menunjukkan bahwa belum pernah digunakan media elektronik berupa *E-modul*. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan media elektronik berupa *E-modul* belum tersedia untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya berdasarkan jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 7, 8, 9 dan 10 menunjukkan bahwa guru merasa nyaman dan merasa terlatih untuk menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran dengan alasan bahwa tuntutan zaman sudah seharusnya membuat guru dan siswa memaksimalkan penggunaan teknologi yang dapat dijangkau oleh masing-masing guru dan siswa sehingga dengan penerimaan dan penerapan sistem ini mampu memberikan suasana belajar yang baru bagi guru maupun siswa. Berdasarkan uraian dari hasil tabulasi terhadap analisis kebutuhan guru pada media pembelajaran *E-modul* dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan dengan perolehan nilai rata-rata 100%. Sejalan dengan itu, dapat dilihat dari hasil presentase pada pertanyaan nomor 12 dan 13 dengan perolehan hasil 100% apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.4 dengan kategori sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil tabulasi analisis kebutuhan siswa pada tabel 4.2 terlihat bahwa siswa telah memiliki *smartphone* bahkan telah menjadi kebutuhan bagi siswa. Selain itu, *smartphone* telah digunakan siswa secara rutin dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada kuesioner nomor 1, 2 dan 3 dengan masing-masing persentase skor sebesar 100%. Kemudian pada pertanyaan kuesioner nomor 4 terlihat bahwa sebanyak 75% siswa yang belum mengetahui bahan ajar dalam bentuk *E-modul* dengan alasan bahwa *E-modul* belum pernah digunakan dalam pembelajaran berdasarkan jawaban kuesioner pertanyaan nomor 5. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih disampaikan secara teoritis (metode ceramah), terlihat pada pertanyaan nomor 6 dengan persentase skor sebesar 100%. Dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan sebagaimana yang terlihat pada jawaban pertanyaan nomor 7 dengan persentase sebesar 65%. Selanjutnya pada jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa 80% siswa tidak memiliki bahan ajar selain buku yang ada di sekolah dan berdasarkan jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 9 menunjukkan bahwa 90% siswa mencari bahan lain selain buku untuk membantu dalam memahami suatu materi. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa dapat memahami materi melalui metode yang digunakan, namun 100% siswa menginginkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar pembelajaran tidak membosankan. Hal tersebut sebagaimana yang tertera pada jawaban pertanyaan nomor 10, 11, 12, 13 dan 14 yang memperoleh skor 100% yang apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.4 berdasarkan uraian hasil

tabulasi analisis kebutuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan.

Sebelum merancang *E-modul*, peneliti melakukan pengkajian terhadap materi yang akan dijadikan sebagai bahan materi pada *E-modul*. Materi yang dikaji melalui beberapa referensi yang berkaitan dengan materi Indahya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami. Peneliti juga menganalisis tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pada materi Indahya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami agar *E-modul* yang dihasilkan sesuai dengan standar pencapaian kompetensi siswa. Berikut beberapa referensi sebagai acuan dalam penyusunan *E-modul* :

- 1) Channel Edukasi Eksis, “ Etika Komunikasi Islam- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, 22 dan 23 Januari 2024.
<https://youtu.be/34o2cRcwsMc?si=2w1wsxvEHRGnamTI>
- 2) Yazid Fathoni, “Video Etika Pergaulan Teman Sebaya”, 6 Oktober 2022.
<https://youtu.be/nvcNEthfEmo?feature=shared>
- 3) Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemah Depok : Al-Huda*, 2015.
- 4) Kitabisa com, “Film Pendek Mengharukan Tentang Terbalasnya Kebaikan”, 25 Januari 2021. <https://youtu.be/PsJtuDrHDp8?si=gIJYllz7bV0GSW-c>
- 5) Kurniawati, Ani. dan Basuki, “Membangun hubungan yang baik antara Guru dan Siswa”, *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2, 2023.
- 6) Suryatini, Iis dan Hasyim Asy’ari. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan, 2022)

- 7) Sri Rahayu Lasimpala, “Materi 2 Etika Pergaulan dalam Islam” 20 Agustus 2024. <https://youtu.be/EiBNHhdGRs4?feature=shared>
- 8) Utami, Meryna Putri Utami. “Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal BASICEDU 8, No.1 (2024).
- 9) Yahyu Ode Herliyani Yusuf, Salnia, Helmanidar, Sumirna Suparman, Waode Iinharbiul Sari . I, “Perilaku Positif Guru terhadap Peserta Didik”, Jurnal Imliah Multidisiplin 2, No. 3, 2023.

Pengembangan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengangkat tema pembelajaran pada BAB III yakni Indahny Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami yang selanjutnya diintegrasikan dengan konsep *Building Relationship* sehingga memadukan antara materi Indahny Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami dengan indikator dari konsep *Building Relationship*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berupa bahan ajar yakni modul *textbook* menjadi *E-modul* sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa serta inovasi materi pembelajaran yang juga dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dikembangkanlah sebuah produk berupa modul *textbook* menjadi *E-modul* yang didesain menggunakan aplikasi *canva* dan mendesain materi dengan mengintegrasikan indikator dari konsep *Building Relationship* serta pemanfaatan teknologi dalam komponen *E-modul* berupa materi pembelajaran yang terangkup

dengan sistem audio, video dengan tujuan agar *E-modul* yang disajikan mampu merangsang dan memaksimalkan kemampuan mendengarkan, visualisasi dalam memahami materi serta soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk *quizziz* yang memberikan sensasi menyenangkan dalam belajar serta melatih pengalaman kompetitif siswa. Kemudian *output E-modul* yakni berbasis *hyzine* yang dapat diakses menggunakan *smartphone* maupun komputer dengan dukungan data seluler atau wifi.

2. Deskripsi Kevalidan *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship*.

Tahap validasi yakni bahan ajar akan divalidasi baik dari aspek media dan desain, materi dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan *E-modul* yang telah dibuat. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli media dan desain, materi dan ahli media. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elysa Bella dkk yang mengatakan bahwa tahap validasi dilakukan sebagai tahap penilaian dari beberapa ahli yang memberi penilaian berupa komentar dan saran perbaikan yang bertujuan untuk menghasilkan produk materi bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.¹

Validasi pertama yaitu validasi media dan desain yang dilakukan pada 02 Oktober 2024 dengan jumlah skor nilai 86,76%. Hasil validasi media dan desain ini dinyatakan dalam kategori valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Saran perbaikan dari

¹Elysa Bella Sitopu dan Lidia Simanihuruk, "Pengembangan E-modul berbasis *Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Subtema 1 di SDN 104231 Batang Kuis" *Jurnal NAKULA* 2, No. 5 (2024) : 190.

validator ahli media dapat dilihat pada tabel 4.8. berdasarkan tabel 4.8 validator ahli media dan desain memberikan saran bahwa desain sampul, warna, ilustrasi perlu melihat lebih mendalam terkait desain instruksional pada Capaian Pembelajaran yang disajikan dalam *E-modul*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Charisa Cecil Derrydamawati dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *E-modul*, siswa tidak akan bosan atau kesulitan memahami karena komponennya tidak hanya teks atau gambar.² Aspek tersebut bekerja sama untuk membuat *E-modul* yang menarik sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan guna membantu dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Athiyyah Berlianda yang mengatakan bahwa *E-modul* menumbuhkan minat bagi siswa, ditulis dan dibuat untuk siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dikemas dengan fleksibel disusun sesuai kebutuhan dan tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, fokus pada memberi peluang peserta didik dalam berlatih serta membantu kesulitan dalam belajar.³ Pada kesimpulannya, penyusunan *E-modul* perlu memuat perhatian lebih terkait desain dan kemudahan penggunaannya karena dibuat dan disusun untuk siswa yang diharapkan dengan penggunaan *E-modul* dapat menarik perhatian belajar dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

²Charisa Cecil Derrydamawati dkk, "Pengembangan E-modul berbasis Heyzine Flipbook pada Materi Peralatan Dapur untuk Siswa Kuliner Fase E", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 3 (2024), 1723.

³Athiyyah Berlianda, *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Kelas IV SD/MI*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 31.

Validasi kedua adalah validasi materi yang dilakukan dalam satu tahap. Validasi materi dilaksanakan pada 02 Oktober 2024 dengan jumlah skor nilai 98,21%. Hasil validasi materi dapat dinyatakan dalam kategori sangat valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Validator ahli materi memberikan saran perbaikan yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Pada tabel 4.9 validator ahli materi memberikan saran bahwa masih perlu ditambahkan lebih banyak referensi sebagai penunjang kualitas dari *E-modul* yang disusun. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rindy Dwita dkk yang mengatakan bahwa e-modul ini memuat informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan terkini.⁴ Pengembangan materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek seperti relevansi dengan kehidupan nyata, kedalaman dan keluasan materi, konteks budaya dan sosial serta integrasi dengan teknologi. Pada pengembangan *E-modul* dalam penelitian ini, terdapat juga pengembangan pada materi yang dibahas yakni materi pembelajaran diintegrasikan dengan konsep *building relationship* yang mengurai indikator dari konsep *building relationship* agar menyesuaikan dengan pembahasan materi namun dengan pembawaan yang berbeda yakni berupa penayangan beberapa video serta beberapa tugas valuasi yang memuat indikator dari konsep *building relationship* yang dalam pengaplikasiannya juga menerapkan sistem *online*.

Validasi ketiga yakni validasi bahasa dilakukan dalam satu tahap. Tahap yang dilaksanakan pada 02 Oktober 2024 dengan jumlah skor nilai 90%.

⁴Rindy dwita Ayu Lestari dkk, "Pengembangan E-modul berbasis potensi Lokal Berbantuan *Google Sites* untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, No. 3 (2024) : 250.

Hasil validasi bahasa tahap pertama dapat dinyatakan dalam kategori sangat valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Validator ahli bahasa memberikan saran perbaikan yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Pada tabel 4.10 validator ahli bahasa memberikan saran bahwa konsisten dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Najuah dkk yang dikutip oleh Yolla Riski Utami mengatakan bahwa karakteristik modul elektronik menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.⁵ Penggunaan bahasa yang baik dan benar, sederhana serta komunikatif dalam penyusunan *E-modul* sangat membantu dalam mengurangi kesalahpahaman dan kesulitan siswa dalam memahami materi.

E-modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan di lapangan atau tidak. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh beberapa validator, didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa. Apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.6 maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dikategorikan sangat valid sehingga layak diujicobakan di lapangan.

⁵Yolla Riski Utami, *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Flipbook dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, 2023), 105.

3. Deskripsi Kepraktisan *E-modul* Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship*.

Setelah melakukan uji validitas, dan produk yang dikembangkan telah dinyatakan valid oleh validator maka akan dilakukan uji coba praktikalitas untuk mengukur tingkat kepraktisan e-modul. Kepraktisan *E-modul* dilakukan dengan uji coba terbatas oleh 2 orang guru dan 20 orang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo pada fase D. Tingkat kepraktisan *E-modul* dapat diketahui melalui penyebaran angket praktikalitas yang diisi berdasarkan penilaian siswa terhadap *E-modul* dengan empat aspek penilaian, yakni aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek kegrafikan *E-modul*. Hasil uji praktikalitas siswa menunjukkan skor 92% untuk aspek kelayakan isi, skor 93% untuk aspek kelayakan penyajian, skor 92% untuk aspek kemudahan penggunaan serta memperoleh skor 94% untuk aspek kegrafikan *E-modul*. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti kemudahan penggunaan, materi dan konsep yang jelas, ilustrasi serta tampilan yang menarik minat belajar siswa menunjukkan angka di atas 80% apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.7 maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dikategorikan sangat praktis dan mudah digunakan pada pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara mandiri. Hasil uji praktikalitas guru menunjukkan skor 95% untuk aspek kelayakan isi, skor 96% untuk aspek kelayakan penyajian, skor 100% untuk aspek kemudahan penggunaan

serta memperoleh skor 100% untuk aspek kegrafikan *E-modul*. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti kemudahan penggunaan, materi dan konsep yang jelas, ilustrasi serta tampilan yang sistematis dan menarik minat belajar siswa menunjukkan angka di atas 80% apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.7 maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dikategorikan sangat praktis dan mudah digunakan pada pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Maryam Adam dkk, yang mengatakan bahwa *E-modul* yang dihasilkan juga memenuhi kriteria kepraktisan, sebagaimana ditunjukkan oleh respon positif dari peserta didik dan guru. Persentase indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam penggunaan e-modul mencapai lebih dari 50%. Dengan demikian, *E-modul* yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.⁶

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan siswa kelas IX dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo terhadap kegiatan pembelajaran, hasil validitas dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa telah memberikan penilaian dengan kategori sangat valid, hasil uji kepraktisan dari guru dan siswa memberikan respon dengan kategori sangat praktis. Maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building*

⁶Maryam Adam dkk, "Uji Kevalidan dan Kepraktisan *E-modul* Matematika Berbasis *Flipbook*" *Journal of Mathematics Education* 5, No. 2 (2024) : 101.

Relationship layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun dalam hasil pengembangan *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

1. Kelebihan *E-modul* yang dikembangkan
 - a. *E-modul* yang dikembangkan mudah digunakan karena dapat diakses menggunakan *PC/Computer* dan *handphone*
 - b. *E-modul* yang dikembangkan digunakan dengan versi *hyzine* sehingga dapat dibuka tanpa aplikasi.
 - c. *E-modul* yang dikembangkan berisikan gambar, video dan audio sehingga memberikan kesan yang tidak membosankan saat digunakan.
2. Kekurangan *E-modul* yang dikembangkan
 - a. *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan hanya memuat materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* kelas IX Sekolah Menengah Pertama.
 - b. *E-modul* yang dikembangkan diakses melalui situs *web* sehingga membutuhkan kuota internet saat digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berupa bahan ajar yakni modul *textbook* menjadi *E-modul* sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa serta inovasi materi pembelajaran yang juga dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dikembangkanlah sebuah produk yakni modul *textbook* menjadi *E-modul* yang didesain menggunakan aplikasi *canva* dan mendesain materi dengan indikator dari konsep *Building Relationship* serta pemanfaatan teknologi dalam komponen *E-modul* berupa materi pembelajaran yang terangkap dengan sistem audio, video dan soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk *quizziz* yang memberikan sensasi menyenangkan dalam belajar serta melatih pengalaman kompetitif siswa. Kemudian *output E-modul* yakni berbasis *hyzine* yang dapat diakses menggunakan *smartphone* maupun komputer dengan dukungan data seluler atau wifi.
2. Implementasi *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan dengan uji validitas dari produk re-desain oleh beberapa validator, didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa.

3. Implementasi *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan dengan uji praktikalitas dan efektivitas. Praktikalitas memperoleh skor 97% oleh guru dan 92% oleh siswadengan kategori sangat praktis.

B. Implikasi

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah:

1. *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dapat menjadi media pendukung bagi siswadalam pembelajaran mandiri.
2. *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Building Relationship* dapat menjadi alternatif bagi siswapada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami.
3. *E-modul* yang dikembangkan dapat menambah wawasan pada siswadan menjadi motivasi bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran.

C. Saran

E-modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* yang telah dikembangkan oleh peneliti masih memerlukan tindak lanjut untuk memperoleh E-modul yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bahan ajar berupa *E-modul* ini hanya memuat materi materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami saja sehingga diharapkan bagi pengembang selanjutnya untuk mengembangkan *E-modul* dengan materi yang lainnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Maryam dkk. "Uji Kevalidan dan Kepraktisan *E-modul* Matematika Berbasis *Flipbook*" *Journal of Mathematics Education* 5, No. 2 2024.
- Aditomo, Anindito. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024.
- Amaliah, Rahmah Faridila dan Dadang Sudana. "Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa Selama Pembelajaran *Online*" *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, No.2 2021.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Bir wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2564, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Berlianda, Athiyyah. *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Kelas IV SD/MI*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Daniyanti, Ani dkk. "Konsep Dasar Media Pembelajaran" *Journal of Student Research* 1, No. 1 2023.
- Derrydamawati, Charisa Cecil dkk. "Pengembangan E-modul berbasis Heyzine Flipbook pada Materi Peralatan Dapur untuk Siswa Kuliner Fase E", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 3 2024.
- Hartati, Aisijah. "Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 6 Surabaya" *Jurnal Psikologi Konseling* 20, No. 1 2022.
- Haryato, Sigit Sumayah dan Teguh Waloyo. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis dengan Masyarakat guna Peningkatan Mutu Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 19, No. 1 2024.
- Hasan, Muhammad. *Media Pembelajaran*. Sukoharko: Tahta Media Group, 2021.

- Hasanah, Maulidah dkk. "Pengembangan E-Modul Berbasis *Flip Pdf Professional* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA" *Tarbiyah wa Ta'lim* 10, No. 1 2023.
- Hasbi dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin Palopo" *Jurnal Pendidikan* 13, No. 3 2024.
- Hidayah, Dwi Wahyu dkk. "Pengembangan *E-modul* Lagu Tradisional Madura dalam Mengenalkan Budaya Nusantara untuk Siswa Kelas III SDN Gunung Maddah II Sampang" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, No. 11 2024.
- Idrus dkk. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis *Inquiry Learning* Siswa kelas VII" *Journal on Educationi* 06, No. 1 2023.
- Kartini dkk. "Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman" *Madaniya* 3, No.4 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Depok : Al-Huda, 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. 2022.
- Kurniawati, Ani dan Basuki. "Membangun hubungan yang baik antara Guru dan Siswa" *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 2023.
- Lastri, Yunita. "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar *E-modul* dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Citra Pendidikan* 3, No. 3 2023.
- Lestari, Rindy dwita Ayu dkk. "Pengembangan E-modul berbasis potensi Lokal Berbantuan *Google Sites* untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, No. 3 2024.
- Maragi, Ahmad Mustafa Al. *Tafsir Al Maragi*. Mesir : Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 394 H/1974 M, diterjemahkan oleh K. Anshori Umar Sitanggal, Bahrun Abubakar dan Hery Noer. Semarang : CV. Toha Putra Semarang.

Marwiyah, St. dan Alauddin. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 2023.

Melati, Eka dkk. "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar" *Journal of Education* 06, No.01 2023.

Milawati. *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Group, 2021.

Muggaran. *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang hak Cipta*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Muhaemin dkk, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Cimpu dalam Pembelajaran Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat", *Journal of Islamic Education Management* 9, No. 1 2024.

Mukhlis, Ahyar Rasyidi dan Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 2024.

Mukhlis, Ahyar Rasyidi dan Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 2024.

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Musa'ad, Faida dan Suparman. "Pengembangan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* untuk Memacu Kemampuan Berfikir Kritis Abad-21" *AKSIOMA* 12, No. 3 2023.

Musthofa, KH. Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim*. Jilid 4, Cet.I, Semarang: CV. Asy_Syifa', 1993.

- Novianti, Nur Fadhila. "Relevansi Etika Komunikasi Islam dalam Bermedia Sosial dengan Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017" *Journal of Islamic Social Science and Communication* 2, No. 2 2023.
- Nurdiana, Siti. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di MAN 02 Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Mataram 2023.
- Nurhayati dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Nurhayati, Dwi. "Efektivitas *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Game Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN Kota Blitar" *Skripsi* 2024.
- Nurrachmah, Sitti. "Analisis Strategi Komunikasi dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif" *Jurnal Inovasi Global* 2, No. 2 2024.
- Parinduri, Sri Handayani, Melati Sukma Sitompul, dan Putri Khoirul Jannah. "Manfaat Media Pembelajaran *Edrawmind* untuk Melatih Kreativitas Mahasiswa Fisika" *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)* 1, no. 2 2022.
- Peraturan Perundang-undangan RI, <https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf>
- Puspitasari, Anggraini Diah. "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul" *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, No. 1 2019.
- Puspitasari, Yuli. "Etika Komunikasi tentang Kejujuran dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an" *Tabayyun* 4, No. 1 2023.
- Putra, Yogi Irdes dkk. "Pengembangan *E-modul* Pembelajaran *Flash Flipbook* Berbasis *Web Mobile* pada Mata Kuliah Sistem Basis Data" *Jurnal Muara Pendidikan* 7, No. 2 2022.
- Qamariah, Nurul dkk. "Pengembangan *E-modul* Berbasis *Flip Pdf Professional* pada Materi Pecahan" *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, No. 02 2023.

- Rahmatiah, Zulaecha Ngiu, Joni Apriyanto dan Zainudin Latere. "Penguatan Nilai Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya di Ponpes Hidayatullah Kota Gorontalo" *Community Developmet Journal* 5, No. 1 2024.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- RN, Bustanul Iman dkk. "The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare" *Journal of Namibian Studies*, 33 2023.
- RN, Bustanul Iman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang kota Pare-pare)" *ISTIQRA* ' 7, No. 1 2019.
- Rusmiyanti, Anna. "Pemanfaatan Aplikasi *Nearpod* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI-5 SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo T.A. 2023/2024" *Tesis* 2024.
- Rustan, Edhy. *Desain Intruksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Rusyanti, Titik, Yaser Arafat dan Destiniar. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah", *Jurnal Educatio* 7, No. 3 2021.
- Sayekti, Habib Rachman Dian Mohammad Hakim dan Thoriq Al anshori. "Konsep Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 2024.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

- Sitopu, Elysa Bella dan Lidia Simanihuruk. "Pengembangan E-modul berbasis *Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Subtema 1 di SDN 104231 Batang Kuis" *Jurnal NAKULA* 2, No. 5 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Sukaesih. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas" *RESLAJ: Religion Educatin Social Laa Roiba Journal* 5, No. 4 2023.
- Sumaryanto, Edy dan Malik Ibrahim. "Komunikasi Antarbudaya dalam Bingkai Teori-teori Adaptasi" *Nusantara Hasana Jurnal* 3, No. 2 2023.
- Suryatini, Iis dan Hasyim Asy'ari. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2022.
- Syukur. Taufiq Abdillah dan Siti Rafiqoh. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*". Ciputat Timur: Patju Kreasi, 2022.
- Tim Pusdiklat Pegawai. *Pemanfaatn Media Pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016.
- Ula, Siti Shoimatul. "Optimalisasi Kecakapan Abad 21 Melalui *Mystery Card For Guided Discovery Learning* dalam Materi PAI Shalat Sunnah" *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 8, No. 1 2022.
- Utami, Yolla Riski. *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Flipbook dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar*, Universitas Jambi, 2023.
- Uzza, Hamzah Uzaid dan Dwi Setia Kurniawan. "Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah" *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 1 2023.
- Wulandari, Amelia Putri dkk. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar" *Journal on Education* 05, No. 02 2023.
- Yusuf, Ode Yahyu Herliyani Salnia, Helmanidar, Sumirna Suparman, Waode Linharbiul Sari. "Perilaku Positif Guru terhadap Peserta Didik" *Jurnal Imliah Multidisiplin* 2, No. 3 2023.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1 – BARCODE E-MODUL



LAMPIRAN – VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR

Bahan Ajar : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti BAB III
Nama Validator : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Alamat dan Nomor HP : Jl. Cempaka No.18

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul “Re-desain Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Berbasis *Building Relationship* untuk Menguatkan Kepekaan Sosial Siswa pada Fase D Di SMP Negeri 5 Palopo” penelitian menggunakan instrumen untuk analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Ibu memberikan centang (✓) sesuai dengan penilaian Ibu berdasarkan keterangan sekala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Ibu. Peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Aspek yang dinilai		penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Materi	1. Materi yang disajikan dalam <i>e-modul</i> sesuai dengan CP dan TP				✓
	2. Keakuratan konsep dan definisi <i>e-modul</i>				✓
	3. Keakuratan contoh dan kasus				✓
	4. Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓
	5. Uraian serta contoh yang disajikan dapat mendorong keingintahuan				✓
	6. Keakuratan acuan pustaka			✓	
	7. Konsistensi penyajian dalam kegiatan belajar (memiliki pendahuluan, isi dan penutup)				✓
	8. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif				✓
	9. Soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi				✓
	10. Kesesuaian dengan Tingkat perkembangan intelektual siswa				✓
	11. Materi yang disajikan mencerminkan kesatuan tema				✓
	12. Rangkuman yang disajikan memudahkan siswa dalam memahami isi keseluruhan isi materi				✓
	13. Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata				✓
	14. Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari				✓

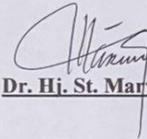
Jika Bapak merasa ada penilain lainya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.

Masih perlu ditambahkan referensi (canya) dosen baik buku maupun jurnal. (International-national).

Penilaian umum:

- Belum dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 02 Oktober 2024
Validator



Dr. Hj. St. Marwivah, M.Ag.

**LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR**

Bahan Ajar : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti BAB III
Nama Validator : Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Alamat dan Nomor HP : -

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul "Re-desain Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berbasis *Building Relationship* untuk Menguatkan Kepekaan Sosial Siswa pada Fase D Di SMP Negeri 5 Palopo" penelitian menggunakan instrument untuk analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Bapak memberikan centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Revisi model pembelajaran meliputi ~~tujuan~~
Etno penguatan dan kemandirian siswa
berbasis *Building Relationship*

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek Desain	1. Kemenarikan desain <i>cover</i>			3	
	2. Pemilihan warna pada sampul <i>e-modul</i> harmonis dan memperjelas sampul			✓	
	3. Menampilkan pusat pandang yang baik			✓	
	4. Penggunaan <i>font</i> pada sampul <i>e-modul</i> menarik dan mudah dibaca			✓	
	5. Komposisi dan ukuran unsur tata letak proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi				✓
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis kombinasi huruf				✓
	7. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola				✓
	8. Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah				✓
	9. Memiliki daya tarik pada desain isi <i>e-modul</i> yang ditampilkan (warna, <i>font</i> , gambar/ilustrasi)				✓
	10. Pemisahan antar paragraf, spasi antar teks, serta ilustrasi konsisten dengan pola				✓
	11. Ilustrasi pada <i>e-modul</i> mampu mengungkap arti dari objek		✓		
	12. Konsistensi penyajian dalam kegiatan belajar (memiliki pendahuluan, isi dan penutup)			✓	
	13. Penempatan ilustrasi tidak mengganggu pemahaman				✓
	14. Terdapat rangkuman yang memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi materi			✓	

15. Media yang digunakan dapat membantu memahami materi				✓
16. Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa				✓
17. Media yang digunakan dapat melatih pemikiran siswa				

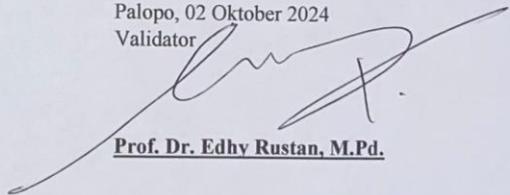
Jika Bapak merasa ada penilaian lain yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.

Desain Smpul, warna, kostasi, rangkuman.
 Perlu melihat lebih mendalam terkait
 Desain istrologiam pada CP dengan Evaluator

Penilaian umum:

- Belum dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 02 Oktober 2024
 Validator



Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR**

Bahan Ajar : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti BAB III
Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Alamat dan Nomor HP : -

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul "Re-desain Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Berbasis *Building Relationship* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa pada Fase D Di SMP Negeri 5 Palopo" penelitian menggunakan instrumen untuk analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Bapak memberikan centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Aspek yang dinilai	penilaian			
	1	2	3	4
Kevalidan aspek bahasa	1. Ketepatan struktur kalimat			✓
	2. Keefektifan kalimat			✓
	3. Kebakuan istilah		✓	
	4. Ketepatan ejaan		✓	
	5. Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓	
	6. Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat, paragraf, dan materi			✓
	7. Konsistensi istilah, gaya dan struktur kalimat			✓
	8. Kemampuan penulis memotivasi melalui pesan atau informasi Secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi dan video			✓
	9. Ketepatan tata bahasa		✓	
	10. Konsistensi penggunaan istilah, symbol atau ikon			✓

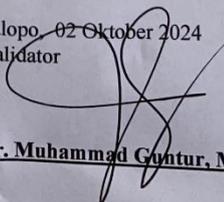
Jika Bapak merasa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.

Konsistensi dan gunanya bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Penilaian umum:

- Belum dapat digunakan
 Dapat digunakan dengan revisi besar
 Dapat digunakan dengan revisi kecil
 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 02 Oktober 2024
Validator


Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

LAMPIRAN 3 – SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : **B-1024/In.19/DP/PP.00.9/10/2024** Palopo, 4 Oktober 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala SMPN 5 Palopo

Di-
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Qori Fatwa
Tempat/Tanggal Lahir : Lampesue, 07 April 2001
NIM : 2305010002
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Jl. Cempaka No.19

untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Re-Desain Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berbasis *Building Relationship* untuk Menguatkan Kepekaan Sosial Siswa pada Fase D di SMP Negeri 5 Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197902032005011006



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.7.1/400/SMPN5/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**
N I P : 19670403 200012 1 002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : QORI FATWA
NIM : 2305010002
Tempat/Tanggal Lahir : Lampesue, 07 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo dimulai tanggal 14 sd 16 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul penelitian: *"Re-Desain Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Materi Indahnya Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islami Berbasis Building Relationship Pada Siswa Fase D di SMP Negeri 5 Palopo"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 November 2024

Kepala Sekolah

Drs ARIPIN JUMAK
NIP.19670403 200012 1 002

LAMPIRAN 4 – DOKUMENTASI



(1)



(2)

Gambar 1 dan 2 Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru



(3)

Gambar 3 Uji Praktikalitas



(1)



(2)

Gambar 1 dan 2 Proses Pembelajaran menggunakan E-modul

LAMPIRAN 5 – INSTRUMEN PENELITIAN

**LEMBAR PRAKTIKALITAS BAHAN AJAR *E-MODUL* PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI INDAHNYA
ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI BERBASIS *BUILDING
RELATIONSHIP***

Untuk Siswa

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Judul Produk : Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi
Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building
Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 5 Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan *E-modul* pada materi indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *building relationship*
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban
4. Jika ada yang tidak dimengerti bertanyalah kepada guru atau peneliti.

Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda ✓ (centang) pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
2. Kriteria penilaian
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Atas kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

No.	pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
Kelayakan Isi <i>E-modul</i>					
1.	Petunjuk belajar/petunjuk penggunaan <i>E-modul</i> jelas				
2.	Materi yang disajikan jelas				
3.	Penggunaan <i>E-modul</i> menarik perhatian terhadap pembelajaran PAI				
4.	<i>E-modul</i> yang dipelajari mampu menarik rasa ingin tahu				

5.	Soal yang disajikan sesuai dengan materi indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis <i>building relationship</i>				
Penyajian					
6.	Siswa dapat mengukur ketercapaian materi mandiri				
7.	Contoh/kisah yang disajikan sesuai dengan pokok materi				
8.	Kemudahan memahami gambar dan video dalam kegiatan pembelajaran				
9.	Kejelasan konsep dan definisi materi pada <i>E-modul</i>				
Kemudahan Penggunaan					
10.	<i>E-modul</i> mudah dioperasikan menggunakan PC/Laptop dan android				
11.	Kemudahan pencarian halaman <i>E-modul</i> melalui link interaktif				
12.	<i>E-modul</i> diakses dalam bentuk link sehingga mudah dibawa kemana saja				
Kegrafikan <i>E-modul</i>					
13.	Tata letak dan tampilan pada <i>E-modul</i> menarik minat siswa untuk mempelajari <i>E-modul</i>				
14.	Kombinasi warna pada <i>E-modul</i> mampu menarik minat belajar				
15.	Ilustrasi pada <i>E-modul</i> sesuai dengan keadaan yang sebenarnya				

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**LEMBAR PRAKTIKALITAS BAHAN AJAR *E-MODUL* PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI INDAHNYA ETIKA
PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP***

Untuk Guru

Identitas Responden

Nama :
 Jabatan :
 Judul Produk : Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Indahny Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami Berbasis *Building Relationship* pada Siswa Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pokok : Indahny Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan *E-modul* pada materi indahny etika pergaulan dan komunikasi Islami berbasis *building relationship*
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban

Petunjuk Penilaian

4. Isilah dengan tanda ✓ (centang) pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
5. Kriteria penilaian
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
6. Atas kesediaan Bapak dan Ibu guru untuk mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

No.	pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
Kelayakan Isi <i>E-modul</i>					
1.	Materi yang disajikan dalam <i>E-modul</i> sesuai dengan indicator dan kompetensi				
2.	Kesesuaian tujuan dari setiap kegiatan belajar				
3.	Penggunaan <i>E-modul</i> menarik perhatian terhadap pembelajaran PAI				
4.	<i>E-modul</i> yang dipelajari mampu menarik rasa ingin tahu				

5.	kesesuaian materi dengan soal yang disajikan dalam <i>E-modul</i>				
6.	Kelengkapan dan keurutan komponen <i>E-modul</i>				
7.	<i>E-modul</i> dapat digunakan mandiri				
8.	Siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
Penyajian					
9.	Kejelasan penyajian dan uraian materi				
10.	Kesesuaian soal yang disajikan dengan materi pembelajaran				
11.	Kemudahan memahami gambar dan video dalam kegiatan pembelajaran				
12.	Keakuratan konsep dan kegiatan terhadap kehidupan sehari-hari				
Kemudahan Penggunaan					
13.	<i>E-modul</i> pembelajaran disajikan Secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian <i>E-modul</i>				
14.	<i>E-modul</i> mudah dioperasikan menggunakan PC/Laptop dan android				
15.	kemudahan pencarian halaman <i>E-modul</i> melalui link interaktif				
16.	<i>E-modul</i> diakses dalam bentuk link sehingga mudah dibawa kemana saja				
Kegrafikan <i>E-modul</i>					
17.	Tata letak dan tampilan pada <i>E-modul</i> menarik minat siswa untuk mempelajari <i>E-modul</i>				
18.	Kombinasi warna pada <i>E-modul</i> mampu menarik minat belajar				
19.	Ilustrasi pada <i>E-modul</i> sesuai dengan keadaan yang sebenarnya				
20.	Gambar yang disajikan mampu menarik daya tarik siswa				

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

20.	Responden 20	1		1		1		1		1	1		1			1	1		1		1		1		1		1		
Total		20	0	20	0	20	0	5	15	0	20	20	0	13	7	4	16	18	2	20	0	20	0	20	0	20	0	20	0
Persentase (%)		100	0	100	0	100	0	25	75	0	100	100	0	65	35	20	80	90	10	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Tabulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No.	Kode Responden	Indikator Analisis Guru																											
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Guru 1	1		1		1		1			1		1	1		1		1		1		1		1		1		1	
2.	Guru 2	1		1		1		1			1		1	1		1		1		1		1		1		1		1	
Total		2	0	2	0	2	0	2	0	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0
Persentase (%)		100	0	100	0	100	0	100	0	0	100	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	0%	%	%	%	%	%	%	%

19.	Responden 19	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
20.	Responden 20	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	Total Responden	74	76	73	72	75	74	74	77	75	75	75	73	76	76	74
	Total per-aspek	370					300					223			226	
	Skor Maksimal	400					320					240			240	
	Persentase (%)	92%					93%					92%			94%	

Tabulasi Hasil Uji Praktis Guru

No.	Kode Responden	Aspek/Indikator																			
		Kelayakan Isi								Kelayakan Penyajian				Kemudahan Penggunaan				Kegrafikan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Guru 1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Guru 2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total		8	8	7	7	8	7	8	8	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Total per-aspek		61								31				32				32			
Skor Maksimal		64								32				32				32			
Persentase (%)		95%								96%				100%				100%			

RIWAYAT HIDUP



Qori Fatwa, lahir di Lampesue pada tanggal 07 April 2001.

Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhajar Muchlis dan ibu yang bernama Nirmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Cempaka No. 19 Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 267 Lampesue. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Towuti hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Bendahara OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya, Pramuka dan Perguruan Tapak Suci. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MAN Palopo. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan lulus pada tahun 2022. Kemudian melanjutkan studi pada jenjang Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis : *qorymuchlis01@gmail.com*

3264.178613/XII/2024



Brighten English

SK DINAS: 421.9/2809/418.20/2024

CERTIFICATE

OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

QORI FATWA

has achieved the following scores on the
English Proficiency Test (**TOEFL Test**)
at **Brighten English Pare Kediri**

SECTIONS	SCORES
Listening Comprehension	58
Structure and Written Expression	41
Reading Comprehension	53
Total	507

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Scan Here for Validation



Kediri, December 9th, 2024



Brighten
English

KAMPUNG INGGRIE

Samsul Arifin, S.Pd

Director of Brighten English

This certificate is acceptable until **December 9th, 2026**

Head Office:

Dr. Soetomo St. no. 59, Pelem Pare Kediri
Contact Us: admin@brightenenglish.com

TOEFL is a registered trademark of Educational Testing Service (ETS), and this document is not endorsed or approved by ETS.



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 235/UJI-PLAGIASI/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP/NIDN : 198806272020121006/2027068806
Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : Qori Fatwa
NIM : 2305010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : ***"Re-design Modul Pembelajaran PAI Materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam Berbasis Building Relationship Pada Siswa Fase D di SMP Negeri 5 Palopo"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil **18%** dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada seminar hasil penelitian ($\leq 25\%$).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 11 Desember 2024
Hormat Kami,

M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP 198806272020121006